



**RETORIKA DAKWAH BERBAHASA INDONESIA
OLEH IL DAN AL PADA ACARA AKSI ASIA 2018**

SKRIPSI

Oleh

Nurma Pusu

NIM. 150210402102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**RETORIKA DAKWAH BERBAHASA INDONESIA
OLEH IL DAN AL PADA ACARA AKSI ASIA 2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Nurma Pusu
NIM 150210402102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

HALAMAN PENGAJUAN

RETORIKA DAKWAH BERBAHASA INDONESIA OLEH IL DAN AL
PADA ACARA AKSI ASIA 2018

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Nurma Pusu
NIM : 150210402102
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Pattani
Tempat, Tanggal Lahir : Pattani, 23 Mei 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama,



Dr. Muji, M.Pd.

NIP 19590716 198702 1 002

Dosen Pembimbing Anggota,



Siswanto, S.Pd., M.A.

NIP 19842207 201504 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang melancarkan segala urusan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. kedua orang tua saya, yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, dukungan, motivasi serta doa yang tak pernah terputuskan untuk mendapatkan gelar sarjana;
2. keluarga besar saya, yang turut memberikan dukungan hingga saya memperoleh gelar sarjana;
3. sahabat-sahabat saya Dina Lutfiana, dan Fira Ardianti terima kasih atas motivasi, dukungan, kebersamaannya, dan selalu menerima curhatan saya dari masuk kuliah sampai dengan terselesaikan skripsi ini;
4. almamater yang saya banggakan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTO

“Retorika adalah pengganti tindakan yang buruk, dan kami hanya percaya pada retorika. Jika kita benar-benar menjadi bangsa yang hebat, kita tidak boleh hanya berbicara; kita harus melakukan hal yang besar.”

(Theodore Roosevelt)¹



1 _____. 2018. *Kata-kata Bijak: Retorika*. <https://jagokata.com/kata-bijak/kata-retorika.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Pusu

NIM : 150210402102

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Retorika Dakwah Berbahasa Indonesia oleh Il dan Al pada Acara AKSI Asia 2018" adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemukaan ini tidak benar.

Jember, 22 November 2019

Yang menyatakan,



Nurma Pusu
NIM 150210402102

SKRIPSI

**RETORIKA DAKWAH BERBAHASA INDONESIA
OLEH IL DAN AL PADA ACARA AKSI ASIA 2018**



Oleh
Nurma Pusu
NIM 150210402102

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Siswanto, S.Pd., M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Retorika Dakwah Berbahasa Indonesia oleh Il dan Al Pada Acara AKSI Asia 2018. Karya Nurma Pusu telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum'at, 22 November 2019

Tempat ruang : 35D 202

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Mujt. M.Pd.
NIP 19590716 198702 1 002

Sekretaris,



Siswanto. S.Pd. M.A.
NIP 19842207 201504 1 001

Anggota I,



Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP 19670116 199403 1 002

Anggota II,



Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Retorika Dakwah Berbahasa Indonesia oleh Il dan Al Pada Acara AKSI Asia 2018: Nurma Pusu; 2019: 114 Halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu berbicara. Retorika yang berarti seni kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang. Salah satu bentuk retorika adalah monologika berupa dakwah. Retorika dakwah berbahasa Indonesia oleh Il dan Al pada acara AKSI Asia 2018 menghasilkan diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh yang akan diteliti pada penelitian ini. Il dan Al sangat menarik saat menyampaikan dakwahnya karena diksi yang dipilih, gaya bahasa yang digunakan, dan gaya gerak tubuh yang ditampilkan dapat menarik penonton untuk fokus pada dakwah yang disampaikan.

Rumusan masalah dalam penelitian berupa: (1) bagaimanakan diksi Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018? (2) bagaimanakah gaya bahasa Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018? (3) bagaimanakah gaya bahasa Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018?

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kata, frasa, gambar, ataupun kalimat yang diucapkan oleh Il dan Al yang terdapat pada acara AKSI Asia 2018 yang terindikasi adanya penggunaan diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh pada saat menyampaikan dakwah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu rekaman beberapa video dakwah Il dan Al yang ditayangkan di Indosiar setiap sahur selama bulan ramadhan pada tanggal 7 Juni 2018. Pada Acara AKSI Asia 2018 diperoleh peneliti berupa video yang diunduh dari laman www.youtube.com. Rekaman video dakwah Il dan Al dipilih sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif interpretatif. Instrumen penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen utama dan pendukung. Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri, dan instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa tabel pengumpul data dan tabel analisis ata. Prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap, yaitu (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, (3) Penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa adalah diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh dalam retorika dakwah berbahasa Indonesia oleh Il dan Al pada acara AKSI Asia 2018. Diksi dalam retorika dakwah berbahasa Indonesia oleh Il dan Al pada acara AKSI Asia 2018 yaitu denotatif, konotatif, ilmiah, populer, umum, khusus, baku, dan tidak baku. Gaya bahasa dalam retorika dakwah berbahasa Indonesia oleh Il dan Al pada acara AKSI Asia 2018 yaitu Gaya bahasa tak resmi, percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Gaya gerak tubuh dalam retorika dakwah berbahasa Indonesia oleh Il dan Al pada acara AKSI Asia 2018 yaitu sikap badan, penampilan, pemakaian, raut muka (ekspresi), gerakan tangan, dan pandangan mata.

Saran yang disampaikan antara lain: 1) bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi dalam perkuliahan Retorika. 2) bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, disarankan mengkaji sisi kelemahan-kelemahan yang penting sebagai bahan pertimbangan atau pengembangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan dalam.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan keruniaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Retorika dakwah berbahasa Indonesia oleh Il dan Al pada acara Aksi Asia 2018. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) Pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- 1) Drs. Moch. Hasan, M.SC., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembahas II yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
- 5) Dr. Muji, M. Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Siswanto, S.Pd., M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan penuh perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 7) Dr. Arief Rijadi, M. Si. , M. Pd. , selaku dosen pembahas I yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
- 8) Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengalaman;
- 9) Kedua orang tua saya, yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta doa yang tak pernah terputuskan untuk mendapatkan gelar sarjana;

- 10) Mas Sofwan Samae, kekasih hati yang selalu memberikan semangat, motivasi dan hiburan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana;
- 11) Keluarga besar HMPI yang telah memberikan banyak pengalaman;
- 12) Seluruh pihak yang telah berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas semua jasa baik tersebut, tidak ada balasan apapun kecuali doa, semoga amal baik tersebut diterima oleh Allah SWT, Aamiin. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 22 November 2019

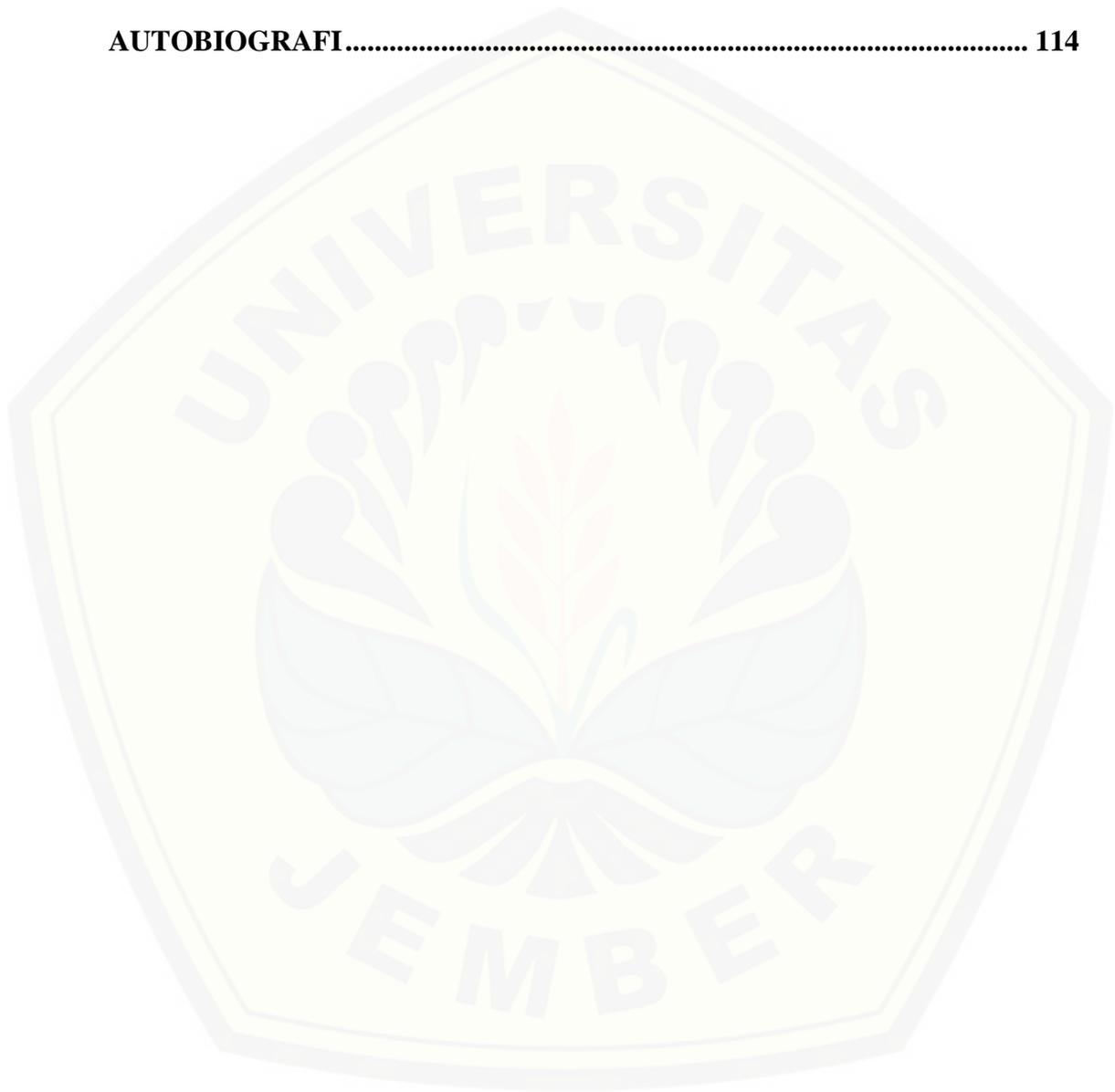
Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1.5 Definisi operasional.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Retorika.....	10
2.2.1 Pengertian Retorika.....	10
2.2.2 Penggunaan bahasa dalam berbicara	11
2.3 Hakikat Dakwah	12
2.3.1 Unsur Dakwah	12
2.3.2 Tujuan Dakwah.....	13

2.3.3 Materi Dakwah Islam.....	14
2.3.4 Hubungan Retorika dengan Dakwah	14
2.4 Diksi.....	15
2.4.1 Jenis-jenis Diksi	15
2.5 Gaya Bahasa	18
2.5.1 Jenis-jenis Gaya bahasa	18
2.6 Gaya Gerak Tubuh	22
2.7 Acara AKSI (Akademi Sahur Indosiar) Asia.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Data dan Sumber Data	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Teknik Analisis Data.....	27
3.4.1 Reduksi Data	27
3.4.2 Penyajian data	28
3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data.....	28
3.5 Instrumen Penelitian	29
3.6 Prosedur Penelitian.....	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Diksi Il dan Al dalam Menyampaikan Dakwah pada Acara AKSI Asia 2018	33
4.2 Gaya Bahasa Il dan Al dalam Menyampaikan Dakwah pada Acara AKSI Asia 2018.....	45
4.3 Gaya Gerak Tubuh Il dan Al dalam Menyampaikan Dakwah pada Acara AKSI Asia 2018	52
4.3.1 Gaya Gerak Tubuh berdasarkan Sikap Badan	52
4.3.2 Gaya Gerak Tubuh berdasarkan Penampilan dan Pakaian	54
4.3.3 Gaya Gerak Tubuh berdasarkan Raut Muka.....	55
4.3.4 Gaya Gerak Tubuh berdasarkan Pandangan Mata.....	57

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
AUTOBIOGRAFI	114



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN.....	66
LAMPIRAN B. RETORIKA DAKWAH BERBAHASA INDONESIA OLEH IL DAN AL PADA ACARA AKSI ASIA 2018 TAJUK ISLAM PENGATUR PERGAULAN LAKI-LAKI.....	68
LAMPIRAN C .TABEL PENGUMPULAN DATA DIKSI IL DAN AL DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018.....	74
LAMPIRAN D. TABEL PENGUMPULAN DATA GAYA BAHASA IL DAN AL DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018	80
LAMPIRAN E . TABEL PENGUMPULAN DATA GAYA GERAK TUBUH IL DAN AL DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018	85
LAMPIRAN F. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA DIKSI IL DAN AL DALAMENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018	93
LAMPIRAN G . TABEL PEMANDU ANALISIS DATA GAYA BAHASA IL DAN AL DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018	102
LAMPIRAN H. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA GERAK TUBUH IL DAN AL DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018	106
LAMPIRAN I. GAMBAR.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gerak Tubuh II dan Al	52
Gambar 4. 2 Gerak Tubuh II dan Al	53
Gambar 4. 3 Gerak Tubuh II dan Al	54
Gambar 4. 4 Gerak Tubuh II dan Al	54
Gambar 4. 5 Gerak Tubuh II dan Al	55
Gambar 4. 6 Gerak Tubuh II dan Al	55
Gambar 4. 7 Gerak Tubuh II dan Al	56
Gambar 4. 8 Gerak Tubuh II dan Al	56
Gambar 4. 9 Gerak Tubuh II dan Al	57
Gambar 4. 10 Gerak Tubuh II dan Al	57
Gambar 4. 11 Gerak Tubuh II dan Al	58

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai media komunikasi memiliki fungsi beragam sesuai dengan penggunaannya. Pada umumnya bahasa digunakan oleh seseorang untuk menunjukkan kepentingan tertentu seperti menyampaikan informasi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang positif dan lain sebagainya. Menurut Abidin (2013:6) mengatakan bahwa bahasa merupakan media retorika, sedangkan retorika sering digunakan sebagai ilmu berbicara yang diperlukan setiap orang.

Retorika berasal dari bahasa Yunani "*rhethrike*" yang berarti seni kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang. Menurut Aristoteles dalam bukunya "*Rhetoric*" mengemukakan pengertian retorika, yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempersuasi orang lain. Retorika adalah kesenian untuk berbicara baik yang digunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Menurut Abidin (2013:17) mengemukakan bahwa retorika secara terminologi merupakan seni berpidato dan berargumentasi menggunakan tata bahasa yang baik, lancar, dan benar untuk memengaruhi pendengar, serta mengajak seseorang yang bersifat menggugah.

Retorika dapat diamati dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan seni berbicara misalnya pidato, khotbah, ceramah, dan dakwah. Ceramah agama merupakan salah satu strategi dakwah yang mengandalkan kemampuan berbicara atau kemampuan mengomunikasikan sesuatu untuk memperoleh sebuah pemahaman tertentu tentang keislaman. Pesan yang ingin disampaikan oleh pendakwah merupakan kunci dari hal yang ingin diinformasikan melalui ceramah.

Dakwah memiliki peran penting terhadap perkembangan Islam. Islam tidak mungkin maju, berkembang dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'ar pula agama Islam. Semakin kendor upaya dakwah semakin redup pula cahaya islam dalam masyarakat. *Laisa al-Islam illa bi al-da'wah*, demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan. Kebenaran Islam harus senantiasa ditampilkan melalui dakwah. Dakwah Islam tidak semata-mata untuk perbaikan umat Islam, namun demi perbaikan umat manusia seluruhnya dan alam semesta. Dunia membutuhkan dakwah Islam agar tidak hancur.

Seorang *da'i* maupun *da'iyah* dalam berdakwah *al-lisan* haruslah menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* dengan sukses. Dengan kata lain, seorang *da'i* yang berdakwah menggunakan metode *bi al-lisan* mempunyai ciri khas tersendiri, mulai dari penampilan atau *fashion* seorang *da'i* hingga isi pesan dakwahnya dapat diminati penonton. Sasaran dakwah harus dirumuskan supaya dakwah dapat dilakukan secara efisien, efektif, dan agar sesuai dengan kebutuhan, tingkat sosial ekonomi, dan pekerja, tempat tinggal, dan lainnya sebagainya. Il dan Al menjadi salah satu peserta dalam sebuah kompetisi dakwah yang diadakan oleh stasiun televisi Indosiar pada bulan Ramadhan tahun 1439 H. Indosiar mempersembahkan program Kompetisi dakwah yang memiliki *rating* yang cukup tinggi di mata masyarakat Indonesia. Program kompetisi dakwah tersebut adalah AKSI (Akademi Sahur Indosiar) Asia 2018. Acara ini ikuti oleh banyak orang dari berbagai negara se-Asia.

Salah satu peserta kompetisi AKSI yaitu pendakwah kembar yang bernama Ilyasa Wijaya Kusuma (Il) dan Alyasa Wijaya Kusuma (Al). Il dan Al merupakan kembar kakak beradik yang termasuk kontestan dari Indonesia, tepatnya dari kota Garut. Dalam acara AKSI Asia, Il dan Al sering menyampaikan kata demi kata dengan diiringi gerak tubuh yang unik. Tak jarang mereka menjadikan poin-poin materi dakwahnya menarik saat disampaikan dengan cara bergantian mengungkapkannya. Dengan raut muka yang ekspresif menjadikan pesan dakwahnya lebih hidup dan lebih diingat oleh penonton. Dari sini bisa dilihat jika dibandingkan dengan *da'i da'iyah* yang lain, mereka menggunakan ciri khas

tersebut sehingga penonton banyak menyukai cara dakwahnya dan kini keduanya telah meraih juara satu pada ajang AKSI Asia 2018.

Keunikan Il dan Al dalam menyampaikan dakwahnya mengandung unsur kekompakan yang tinggi. Mulai dari diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuhnya terkadang bersama-sama. Dengan menggunakan bahasa yang lugas, bijaksana, penampilan yang sangat istimewa serta lucu, membuat dakwah yang disampaikan menjadi menarik. Hal ini yang membuat Il dan Al memiliki teknik retorika yang berbeda dibanding *da'i da'iyah* yang berdakwah seorang diri maupun berduet.

Diksi adalah kegiatan memilih kata yang paling tepat yang digunakan dalam suatu kalimat sesuai dengan situasi dan maksud yang diinginkan (Azhari dalam Yaqin, 2011: 46). Diksi menjadi salah satu alat untuk mengekspresikan diri dalam situasi dan kondisi tertentu. Diksi menjadi salah satu hal yang penting dalam dakwah karena diksi bertujuan untuk menyampaikan isi dakwah secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sosial.

Data awal tentang diksi dalam tajuk “*Jangan Sepelekan Hal kecil*” yang disampaikan Il dan Al ditemukan beberapa jenis diksi. Salah satunya adalah diksi umum seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data (1)

“Om ganteng musik. Apa sadar tidak wahai kawan amalan kecil kau sepelekan padahal bekal kita ke akhirat masih kurang masih kurang. Apa sadar tidak wahai kawan. **Maksiat** kecil kau sepelekan padahal **dosa** kita didunia tak terbilang tak terbilang lang lang Yeaahh...” (JSH, P.6)

Pada kutipan tersebut terdapat dua data Kata *Maksiat* dan *dosa* pada data (1) penggunaan kata umum. Kata *maksiat* merupakan segala perbuatan yang tercela dan terlarang karena melanggar perintah Allah. Sedangkan *dosa* mengandung makna kesalahan yang dilakukan karena pelanggaran atas larangan ajaran agama. Sebagai kata umum kata *dosa* dan *maksiat*.

Keraf (2009:113) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian dari pemakai bahasa. Gaya bahasa merupakan bentuk

retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca.

Data awal tentang gaya bahasa dalam tajuk "*Islam Pengatur Pergaulan Laki-Laki*" ditemukan beberapa jenis gaya bahasa. Salah satunya adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat-kalimat dalam dakwah dengan tajuk "*Islam Pengatur Pergaulan Laki-Laki*" yang disampaikan oleh Il dan Al seperti pada kutipan sebagai berikut.

Data (2)

"Jangan asal nikmat tapi ingat rasa menyesal yang menyusul. Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas. Tundukkanlah pandangan, kontrol awal syahwat, jaga aurat, filter teman dan sahabat. Hindari ikhtilat dan khalwat." (IPL, P.7)

Pada data (2) menunjukkan penggunaan gaya bahasa klimaks. Gaya bahasa klimaks terlihat pada kalimat "*Jangan asal nikmat tapi ingat rasa menyesal yang menyusul*", gagasan tersebut semakin meningkat pada kalimat "*Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas*". Kemudian meningkat lagi "*Tundukkanlah pandangan, kontrol awal syahwat, jaga aurat, filter teman dan sahabat*" merupakan urutan pikiran tertinggi dari data di atas.

Tindakan beretorika membutuhkan hal lain seperti gerak tubuh sebagai pendukung kegiatan retorika. Gaya gerak tubuh yang dimaksud disini adalah gerak-gerak yang ditimbulkan seseorang. Gerak-gerak adalah satu bantuan optis untuk memperjelas apa yang diucapkan. Kebanyakan pembicara sudah menguasai gerak-gerak tertentu, sehingga dapat dipergunakan kapan saja, ketika mereka mengucapkan suatu pidato (Hendrikus, 2017:202). Gerak-gerak berkaitan dengan penggunaan anggota badan untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan. Gerak-gerak dalam berbicara atau berkomunikasi, antara lain anggukan dan gelengan kepala, mengangkat tangan, mengangkat bahu, menuding, mengangkat ibu jari, sikap berdiri, dan sebagainya (Abidin, 2013:93). Gerak-gerak tubuh memiliki kaitan erat dengan mimik. Mimik merupakan ekspresi wajah yang berhubungan dengan perasaan yang terkandung dalam hati. Adapun tujuan yang dapat dicapai agar pembicaraan dapat menyenangkan pendengar adalah dengan membuat mimik menarik dan memikat, serta banyak tersenyum (Abidin,

2013:93). Mimik membantu seseorang untuk menyampaikan gagasan saat beretorika.

Data awal tentang gaya gerak tubuh dalam tajuk “*Jangan Takut Miskin*” yang disampaikan Il dan Al ditemukan beberapa jenis gaya gerak tubuh. Salah satunya adalah pandangan mata, dan sikap badan seperti pada kutipan berikut ini.

Data (3)

“Bismillah hirrahma nirrahim. *Assalamualaikum Wr. Wb.* Alhamdulillah hirobbil alamin wasolatuwassalam mualarasulillah waalaalihi waashabihi ajmain. Amma ba'du. rahib bissahdah majlis istahkim kamarabbisai yidah wassahdah majlis ista'kib.” (JTM, P.1)



Assalamualaikum Wr. Wb. Pandangan mereka ke arah kanan, mengadahkan tangan searah dengan pandangan, pandangan bergantian ke arah kiri dengan tangan yang searah dan tangan kanan memegang dada kiri.

Retorika dakwah dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya pada keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menekankan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara setiap manusia berbeda-beda. Kegiatan dakwah merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan melakukan kegiatan berbicara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “**Retorika Dakwah Berbahasa Indonesia Oleh Il dan Al Pada Acara AKSI Asia 2018**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah diksi Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018 ?
- 2) Bagaimanakah gaya bahasa Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018 ?
- 3) Bagaimanakah gaya gerak tubuh Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018 ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan tentang diksi Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018.
- 2) Mendeskripsikan tentang gaya bahasa Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018.
- 3) Mendeskripsikan tentang gaya gerak tubuh Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk mengenal dan memahami gaya retorika dalam gaya bahasa dakwah.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan materi dan pertimbangan dalam penelitian yang relevan lainnya khususnya retorika berdakwah.

1.5 Definisi operasional

Definisi operasional membatasi wilayah cakupan objek konkret tindak tutur yang dinyatakan dengan berbagai istilah atau variabel penelitian agar tidak menimbulkan anggapan lain sehingga mempermudah penyajian data yang diperlukan dalam penelitian ini. Beberapa definisi operasional yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Retorika adalah seni berbicara yang menggunakan bentuk diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh untuk meyakinkan orang lain dalam kegiatan dakwah.
- 2) Dakwah adalah aktivitas mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia pada kegiatan.
- 3) Diksi dalam retorika dakwah adalah pilihan kata untuk menyampaikan suatu ide-ide kreatif pada kegiatan dakwah.
- 4) Gaya bahasa dalam retorika dakwah adalah cara seseorang menyampaikan suatu ide-ide kreatif melalui bahasa secara khas pada kegiatan dakwah.
- 5) Gaya gerak tubuh dalam retorika adalah gerak-gerik berkaitan dengan penggunaan anggota badan untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan.
- 6) AKSI (Akademi Sahur Indosiar) Adalah kompetisi dakwah yang diselenggarakan oleh televisi Indosiar. AKSI adalah salah satu acara realitas dan pencarian bakat dai dan daiyah muda yang ditayangkan di Indosiar setiap sahur selama bulan ramadhan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai tinjauan pustaka yang terbagi menjadi beberapa subbab, yaitu (1) penelitian yang relevan, (2) kajian retorika, (3) dakwah, (4) diksi, (5) gaya bahasa, (6) gaya gerak tubuh, dan (7) acara AKSI. Ketujuh hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: *pertama*, berjudul *Retorika Dakwah Lisan Alm. Ustaz Jeffry Al Buchori* yang dilakukan oleh Ari Sandi tahun 2013. Jenis dan rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik dokumentasi dengan teknik simak. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) tuturan isi bagian pendahuluan dalam dakwah lisan, (2) tuturan isi bagian isi atau ulasan dalam dakwah lisan, dan (3) tuturan isi bagian penutup dalam dakwah lisan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; (a) tuturan isi bagian pendahuluan meliputi (ucapan, sapan, penghantar tema, dan kesimpulan), (b) tuturan isi bagian isi atau ulasan meliputi (humor, nasihat, argumentasi, pembakar semangat, janji, tuntutan, harapan, ancaman, pembelaan, dan kesimpulan), dan (c) tuturan isi bagian penutup meliputi (nasihat, harapan, permohonan, syair, dan salam penutup).

Penelitian yang *kedua* berjudul *Retorika dalam Tutar Dakwah Lisan Yusuf Mansur* oleh Fita Erviana Sinta (2012). Jenis dan rancangan penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk retorika dalam tutur dakwah lisan Yusuf Mansur. (2) diksi dalam tutur dakwah lisan Yusuf Mansur, (3) struktur kalimat dalam tutur dakwah lisan Yusuf Mansur, dan (4) Gaya bahasa dalam tutur dakwah lisan Yusuf Mansur. Objek penelitian dari retorika dalam tutur dakwah lisan Yusuf Mansur dan sumber data yang diperoleh adalah video dakwah lisan Yusuf Mansur.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ari Sandi dengan penelitian ini yakni mendeskripsikan tuturan isi bagian pendahuluan, isi atau ulasan, dan penutup dalam dakwah lisan yang ada pada kajian rumusan masalah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ari Sandi dengan penelitian yakni monologika dengan objek dakwah, serta menggunakan teknik dokumentasi dengan teknik simak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fita Erviana Sinta dengan penelitian ini yakni mendeskripsikan struktur kalimat dalam tutur dakwah lisan yang ada pada kajian rumusan masalah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fita Erviana Sinta dengan penelitian yakni monologika dengan objek dakwah, serta mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang ada pada kajian rumusan masalah.

2.2 Kajian Retorika

Pada subbab ini akan dipaparkan beberapa hal mengenai retorika yang meliputi, (1) pengertian retorika, dan (2) penggunaan bahasa dalam berbicara.

2.2.1 Pengertian Retorika

Retorika adalah ilmu yang berhubungan dengan seni berbicara. Rousydiy (1989:37) membagi definisi retorika menjadi dua yaitu definisi arti sempit dan arti luas. Retorika dalam arti sempit yaitu seni berpidato atau kemahiran berbicara. Retorika dalam arti luas yaitu seni yang menggunakan bahasa dengan cara menghasilkan kesan yang diinginkan terhadap pendengar dan pembicara.

Menurut Hendrikus (1991:14) berpendapat bahwa retorika adalah kesenian untuk berbicara yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis. Dalam percakapan atau bahasa populer, retorika berarti tempat yang tepat, waktu yang tepat. cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata yang tepat, benar, dan mengesankan. Hal tersebut berarti orang harus dapat berbicara jelas, singkat, dan efektif. Kegiatan beretorika tersebut bertujuan untuk mempermudah pendengar

mudah dimengerti, singkat untuk menghemat waktu dan sebagai tanda kepintaran, dan efektif karena kegunaan seseorang dalam berbicara harus membawa efek.

Menurut Keraf (2009:1) menyatakan bahwa retorika merupakan ilmu yang mempelajari teknik menyampaikan pendapat di depan umum dengan menggunakan strategi komunikasi dengan pembawaan gaya yang indah agar sesuatu yang disampaikan tersebut dapat diterima dan mempengaruhi orang lain. Terdapat dua aspek yang perlu di ketahui dalam retorika yaitu aspek pengetahuan tentang bahasa dan aspek penggunaan bahasa dengan baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa retorika adalah seni berbicara yang digunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kegiatan berkomunikasi, seseorang harus dapat berbicara yang jelas, singkat, dan efektif. Aktivitas retorika menjadi jalan pikiran pembicara jelas dan mengesankan bagi pendengar.

2.2.2 Penggunaan bahasa dalam berbicara

Menurut Abidin (2013: 84) Ada dua faktor penting yang harus diperhatikan seseorang dalam meningkatkan keterampilan berbicara ataupun ketika berbicara dengan orang lain, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

1) Faktor kebahasaan sebagai Penunjang berbicara

Keefektifan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan yang dikuasai olehnya. Faktor-faktor tersebut antara lain.

- a) Ketepatan ucapan (tata bunyi)
- b) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai
- c) Pilihan kata (diksi)
- d) Kalimat efektif

2) Faktor Nonkebahasaan sebagai Penunjang berbicara

Dalam proses komunikasi atau pembicaraan, faktor-faktor yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah:

- a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak baku
- b) Kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara

- c) Kesedian menghargai pendapat orang lain
- d) Gerak-gerik dan mimic yang tepat
- e) Kenyaringan suara
- f) Kelancaran
- g) Relanvansi/Penalaran
- h) Penguasaan topik atau materi pembicaraan

2.3 Hakikat Dakwah

Dakwah dalam bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang secara lughawi (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *an-nida'* yang berarti menyeru atau memanggil. Ditinjau aspek terminologis, pakar-pakar dakwah Syeh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat (Ilyas Ismail, 2007: 27).

Secara semantik, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon propaganda dan menyebarkan baik ke arah yang baik maupun buruk. Dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Cakupan dakwah lebih luas daripada tabligh. Dakwah meliputi dakwah verbal (dakwah bil-lisan) dan dakwah non verbal (bil hal), sedangkan tabligh hanya meliputi ajakan secara verbal (Maarif, 2010: 22).

2.3.1 Unsur Dakwah

Dakwah adalah keterampilan menyampaikan ajaran Islam secara lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada kaum Muslimin agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam yang karenanya pemahaman dan perilakunya dapat berubah menjadi lebih Islami. Berikut penjelasan mengenai bagian dakwah tersebut.

a) Subjek Dakwah (*da'i*)

Subjek Dakwah merupakan orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

b) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat.

c) Materi Dakwah (*maaddah al-dakwa*)

Materi dakwah meliputi bidang akidah, syariat (ibadah dan muamalah) dan akhlak semua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-sunah Rasulullah SAW., hasil ijtihad ulama', sejarah peradaban Islam.

d) Metode Dakwah (*Thariqoh al-dakwah*)

Metode dakwah yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *da'i*, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Media Dakwah (wasilah al-dakwah) adalah media atau internet yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini biasa dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Diantara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para *da'i* saat ini adalah TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, *handphone*, buletin (Saputra, 2011: 8-9).

e) Efek Dakwah

Efek Dakwah yaitu efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh AKSI dakwah (Wahyu, 2010: 21).

2.3.2 Tujuan Dakwah

Selain berarti agama Tuhan yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw, Islam juga berarti penyerahan diri secara mutlak kepada-Nya, dan kemudian pula berarti kehidupan yang penuh keserasian atau saleh, dalam arti diliputi oleh

kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, kebahagiaan dan lain sebagainya. Maka dakwah memiliki tujuan dan fungsi yang bersifat sosial yaitu menghasilkan kehidupan damai, sejahtera, bahagia dan selamat (Arifin, 2009: 24). Baik 40 jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya (Maarif, 2010: 26).

2.3.3 Materi Dakwah Islam

Agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kemajuan *iptek* telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik cara berfikir, sikap, maupun tingkah laku. Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah.

Tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak *mad'u* (objek dakwah) ke jalan yang benar yang diridhai Allah. Maka materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Namun karena luasnya materi dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi *mad'u*. Maddah atau materi dakwah adalah isi (pesan) atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadis yang meliputi aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang *da'i* harus cocok dengan bidang keahliannya, serta harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi maddah materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri (Yusuf, 2006: 26-27). Inti pokok isi dari materi dakwah antara lain meliputi masalah keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah), dan ikhsan (akhlaq).

2.3.4 Hubungan Retorika dengan Dakwah

Hubungan retorika dengan dakwah dalam buku *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi* adalah kemampuan dalam kemahiran menggunakan

bahasa untuk melahirkan pikiran dan perasaan itulah sebenarnya hakikat Retorika. Kemahiran serta kesenian menggunakan bahasa adalah masalah pokok dalam menyampaikan dakwah. Oleh karena itu, retorika dengan dakwah tidak dapat dipisahkan (Efendi, 1992:94). Dapat disimpulkan bahwa dakwah dan retorika sangat berhubungan erat, dakwah bertujuan mengajak umat manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang mungkar. Sedangkan retorika adalah cara yang dilakukan untuk mengolah bahasa gaya yang baik dan memberikan inovasi-inovasi baru untuk mempengaruhi orang lain. Jadi dengan menggunakan retorika dalam berdakwah akan menjadikan materi yang disampaikan oleh seorang *da'i* lebih menarik dan penuh inovatif. Sehingga *mad'u* mau mengikuti apa yang di serukan oleh seorang *da'i*.

2.4 Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Dalam penulisan karya ilmiah harus dilakukan pemilihan kata. Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat, hasil dari proses atau tindakan pemilihan kata disebut pilihan kata (Mustakim, 1995). Pilihan kata merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan berbahasa, karena apabila pilihan kata tidak tepat, bahasa yang digunakan menjadi tidak efektif dan informasi yang disampaikan menjadi tidak jelas.

2.4.1 Jenis-jenis Diksi

Jenis-jenis diksi dalam penelitian ini dibagi menjadi yaitu denotatif dan konotatif, umum dan khusus, ilmiah dan populer, baku dan tidak baku.

1) Denotatif dan Konotatif

Menurut Keraf (2008: 28) menyatakan bahwa dalam bentuk yang murni, denotatif dihubungkan dengan bahasa ilmiah. Seorang penulis yang ingin menyampaikan sebuah informasi, hal ini khususnya dibidang ilmiah, cenderung menggunakan kata-kata yang denotatif. Sebab pengarahannya yang jelas terhadap

fakta yang khusus adalah tujuan utamanya, ia tidak menginginkan interpretasi tambahan dari tiap pembaca, dan tidak akan membiarkan interpretasi itu dengan membentuk kata-kata yang konotatif.

Konotatif adalah diksi yang menimbulkan tafsiran makna lain dari makna sebenarnya. Keraf (2008:28) membedakan konotatif menjadi dua macam yaitu konotatif positif dan negatif. Konotatif positif mengandung nilai rasa tinggi, baik, halus, sopan, dan menyenangkan. Konotatif negatif mengandung nilai rasa rendah, jelek, kasar, dan tidak sopan.

Contoh:

Rumah itu hanya 250 meter persegi. (denotatif)

Rumah itu luas sekali. (konotatif) (Keraf, 2008:28).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan denotatif merupakan kata yang tidak terdapat nilai rasa, sedangkan konotatif merupakan kata yang terdapat nilai rasa. Kata denotatif bisa digunakan dalam karya ilmiah, sedangkan kata konotatif bisa digunakan dalam karya sastra.

2) Umum dan Khusus

Menurut Keraf (2008: 89) mengemukakan bahwa kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Bila sebuah kata mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya maka kata itu disebut kata umum. Bila ia mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan kongres maka kata-kata itu disebut kata khusus.

Contoh:

Kata *merah* merupakan kata umum.

Merah darah, merah lembayung, merah tua, merah padam, merah menyala, merah mawar, merah muda merupakan kata khusus.

Jadi, kata umum adalah kata yang merangkum atau memberikan beberapa kemungkinan makna sedangkan kata khusus merupakan kata yang tepat secara spesifik menggambarkan fakta atau kenyataan.

3) Ilmiah dan populer

Menurut Keraf (2008:106) menyatakan bahwa bagian terbesar dari kota kata sebuah bahasa terdiri dari kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik yang terpelajar maupun oleh orang kebanyakan atau rakyat jelata. Kata-kata yang selalu dipakai dalam komunikasi sehari-hari, baik antara mereka yang di lapisan bawah atau antara lapisan atas bawah. Karena kata-kata ini dikenal dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat, maka kata ini disebut dengan kata populer.

Menurut keraf (2008:106) mengemukakan bahwa ada sejumlah kata yang bisa dipakai oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah. Selain itu, kata-kata juga dipakai dalam pertemuan resmi, dalam diskusi-diskusi yang khusus, istimewa dalam diskusi-diskusi ilmiah.

Contoh:

Kata populer	Kata ilmiah
Saringan	Filter
Perlakuan	Diskriminasi
Akhir	Final

(Keraf, 2008:106)

4) Baku dan tidak baku

Menurut Putrayasa (2007: 129) menyatakan bahwa kata baku adalah kata-kata yang menjadi acuan dalam pemakaian bahasa karena kata baku tersebut sesuai dengan kaidah yang berlaku, pedoman ejaan yang ditetapkan, serta memiliki karakteristik cendekia, kemantapan dinamis, dan seragam. Sementara itu, kata tidak baku adalah kata-kata yang tidak memenuhi karakteristik tersebut. Menurut chaer (2001: 132) mengungkapkan bahwa ejaan bahasa Indonesia yang baku telah diberlakukan sejak tahun 1972. Oleh karena itu, semua kata yang tidak ditulis menurut kaidah yang diatur dalam EYD adalah kata yang tidak baku. Ditulis sesuai dengan aturan EYD adalah kata yang baku.

Contoh:

Kata baku	Kata tidak baku
Membuat	Membikin
Daripada	Ketimbang

Lalu, kemudian

Lantas

(Putrayasa, 2007:135)

2.5 Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut (Abidin, 2013:71) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Pada hakikatnya, gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dianggap dapat mewakili sesuatu yang akan disampaikan atau diungkapkan.

2.5.1 Jenis-jenis Gaya bahasa

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Amanat kepresidenan, berita negara, khutbah-khutbah mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato yang penting, artikel-artikel yang serius atau esei yang memuat subyek-subyek yang penting, semuanya dibawakan dengan gaya bahasa resmi.

2) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis, dan sebagainya. Singkatnya gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum terpelajar.

3) Gaya Bahasa Percakapan

Sejalan dengan kata-kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan. Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Namun di sini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Biasanya

segi-segi sintaksis tidak terlalu diperhatikan, demikian pula segi-segi morfologis yang biasa diabaikan sering dihilangkan. Kalau dibandingkan dengan gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tidak resmi, maka gaya bahasa percakapan ini dapat diumpamakan sebagai bahasa dalam pakaian sport. Itu berarti bahasanya masih lengkap untuk suatu kesempatan, dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan, tetapi kebiasaan ini agak longgar bila dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan tidak resmi.

4) Gaya Bahasa berdasarkan nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dan rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sering kali sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti dengan sugesti suara dan pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan.

a) Gaya Sederhana

Gaya ini biasanya cocok digunakan untuk memberikan instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya.

b) Gaya Mulia dan Bertenaga

Sesuai dengan namanya, gaya ini penuh dengan vitalitas yang biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, tetapi juga dapat mempergunakan nada keagungan dan kemuliaan. Tampaknya hal ini mengandung kontradiksi, tetapi kenyataannya memang demikian. Nada yang agung dan mulia akan sanggup pula menggerakkan emosi setiap pendengar.

c) Gaya Menengah

Gaya menengah adalah gaya yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Karena tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat.

5) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

a) Klimaks

klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingan dari gagasan-gagasan sebelumnya. Artinya gaya bahasa klimaks susunan ungkapan yang bersifat periodik, makin lam makin mengandung penekanan makna. Contoh: Mengetahui-mengetahui menguasai.

b) Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasan diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Antiklimaks sering kurang efektif karena gagasan yang penting ditempatkan pada awal kalimat, sehingga pembaca atau pendengar tidak lagi member perhatian pada bagian-bagian berikutnya dalam kalimat itu. Contoh Negara–kota–desa

c) Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Contoh: Sangatlah ironis kedengaran bahwa ia menderita kelaparan dalam sebuah daerah yang subur dan kaya, serta mati terbunuh dalam sebuah negeri yang sudah ratusan tahun hidup dalam ketentraman dan kadamaian.

d) Antitesis

Antitesis adalah sebuah yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Contoh: Mereka sudah kehilangan banyak dari harta bendanya, tetapi mereka juga telah banyak memperoleh keuntungan dari padanya.

e) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks

yang sesuai. Hal itu sesuai dengan pernyataan Tarigan (1990:180) bahwa peulangan atau repetisi merupakan gaya bahasa yang mengandung perulangan bunyi, suku kata, kata atau frase ataupun bagian kalimat yang dianggap peting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi, seperti halnya dengan paralelisme dan antitesis, lahir dari kalimat yang berimbang. Karena nilainya dalam oratori dianggap tinggi, maka para orator menciptakan bermacam-macam repetisi yang pada prinsipnya didasarkan pada tempat kata yang diulang dalam baris, klausa, atau kalimat. Yang penting diantaranya sebagai berikut.

- (1) Epizeuksis: repetisi yang bersifat langsung, artinya kata-kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Contoh: Kita harus bekerja, bekerja, sekali lagi bekerja untuk mengejar semua ketinggalan kita.
- (2) Tautotes: repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi. Contoh: Kau menuding aku, aku menuding kau, kau dan aku menjadi seteru.
- (3) Anafora: menyatakan bahwa anafora adalah perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Contoh: Tahukah kamu akan rasa cinta padamu? Tahukah kamu akan perasaaan padaku? Tahukah kamu akan pengorbananku selama ini? Tanpa cinta hidup terasa hampa. Tanpa cinta musik takkan mesra. Tanpa cinta kehidupan akan binasi.
- (4) Epistrofa: repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan.
Contoh: Bumi yang kaudiami, laut yang kaulayari adalah puisi
Udara yang kahirupi, air yang kauteguki adalah puisi
- (5) Simploke: repetisi pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turu. Contoh: Kamu bilang hidup ini brengsek. Aku bilang biarin

- (6) Mesodiplosis: perulangan ditengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan. Contoh: pegawai kecil jangan mencuri kertas karbon. Para pembesar jangan mencuri bensin.
- (7) Epanolepsis: perulangan yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa atau kalimat, mengulang pertama. Contoh: Kita gunakan pikiran dan perasaan kita.
- (8) Anadiplosis: kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikut. Contoh: Dalam laut ada tiram, dalam tiram ada mutiara.

2.6 Gaya Gerak Tubuh

Menurut (Abidin, 2013: 93) menyatakan bahwa gaya gerak tubuh adalah gaya gerak-gerak dalam berbicara atau berkomunikasi, antara lain anggukan dan gelengan kepala, mengangkat tangan, mengangkat bahu, menuding, mengangkat ibu jari, sikap berdiri, dan sebagainya. Merupakan gerak-gerak tubuh (badan) seseorang didalam berkomunikasi.

1) Sikap badan (cara berdiri)

Sikap badan selama berbicara (terutama pada awal pembicaraan) baik duduk atau berdiri menentukan berhasil atau tidaknya penampilan kita sebagai pembicara. Sikap badan (cara berdiri) dapat menimbulkan berbagai penafsiran dari pendengar yang menggambarkan gejala-gejala penampilan kita.

2) Penampilan dan pakaian

Pentingnya beberapa gerak penyerta (*body action*). Gerak penyerta ialah sesuatu keadaan yang mengikuti atau terjadi pada waktu kita mengumpulkan sesuatu. Biasanya gerak penyerta ini bukan sesuatu yang dibuat-buat, tetapi timbul secara spontan dan wajar sesuai dengan keadaan hati dan emosi.

3) Raut Muka (ekspresi) dan gerakan tangan

Penyajian materi mesti didukung dengan air muka (ekspresi wajah) yang wajar dan tepat. Ekspresi wajah merupakan salah satu alat untuk terpenting yang digunakan pembicara dalam berkomunikasi non verbal yang meliputi senyuman,

ketawa, kerutan dahi, mimik yang lucu, gerakan alis yang menunjukkan keraguan, rasa kaget dan sebagainya.

4) Pandangan Mata

Menggunakan pandangan mata, juga merupakan gaya untuk memikat perhatian peserta (komunikasi). Kata orang, mata adalah matahari pada diri manusia. Mata tidak saja digunakan untuk melihat, untuk kontak dengan orang lain bahkan juga dapat digunakan sebagai alat atau cermin dari kepribadian orang. Artinya, diri kita bisa dinilai orang lain melalui sorotan mata yang kita pancarkan.

2.7 Acara AKSI (Akademi Sahur Indosiar) Asia

Akademi Sahur Indosiar Asia atau disingkat AKSI adalah sebuah acara realitas dan pencarian bakat *da'i* dan juga *da'iyah* muda yang ditayangkan di Indosiar setiap sahur selama bulan ramadhan. Diciptakan oleh programming Indosiar, dan diproduksi oleh Tim Produksi Indosiar. Kontes Akademi Sahur Asia atau AKSI Asia 2018, makin mengerucut. kini menyisakan tiga pendakwah yakni Il dan Al (Indonesia), Aiman Sufyan (Malaysia), dan Syed Iqmal (Malaysia). Pada AKSI Asia 2018 hari kamis pada tanggal 7 bulan 6 tahun 2018 mulai pukul 02.00 WIB hanya di indosiar. Setelah memberikan penampilan terbaik mereka, akhirnya didapatkan juara satu yakni Il dan Al yang menjuarai ajang pencarian bakat *da'i* dan juga *da'iyah* muda.

Pada komentar Akademi Sahur Indosiar atau AKSI Asia 2018, Ustaz Wijayanto mengatakan jika dewan juri akan semakin sulit untuk menilai para peserta AKSI Asia 2018. Semuanya memiliki kelebihan dalam menyampaikan dakwah. Il dan Al merupakan nama panggung bagi pendakwah yang memiliki nama asli Ilyasa Wijaya Kusuma dan juga Alyasa Wijaya Kusuma. Nama tersebut diambil dari nama pendek mereka berdua yaitu Il dan Al jika digabungkan akan menjadi Il dan Al. Ia berharap pendakwah kembar asal Garut Il dan Al bisa menjadi juara di AKSI Asia 2018. Gaya ceramah yang lucu ditambah dengan kekompakan dari mereka mampu menarik hati seluruh pemira di studio maupun dirumah tak terkecuali juga 5 juri AKSI Asia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dan melakukan penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) Teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) Instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Nasution (2003: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa acara AKSI Asia oleh Il dan Al. Peneliti mendeskripsikan retorika dakwah dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh dalam dakwah pada acara AKSI Asia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1998: 31) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat. Jadi, penelitian ini mendeskripsikan atau memberikan gambaran fakta pada acara AKSI Asia oleh Il dan Al dengan memecahkan masalah yang akan peneliti selidiki sesuai dengan rumusan masalah yaitu diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh dalam dakwah.

3.2 Data dan Sumber Data

a) Data

Menurut Arikunto (2006: 118) mengemukakan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti. Baik berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kata, frasa, gambar, ataupun kalimat yang diucapkan oleh Il dan Al yang terdapat pada acara AKSI Asia 2018 yang terindikasi adanya penggunaan diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh pada saat menyampaikan dakwah. Data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

b) Sumber Data

Menurut Arikunto (2006: 224) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data. Sumber data dalam penelitian yaitu rekaman beberapa video dakwah Il dan Al yang ditayangkan di Indosiar setiap sahur selama bulan ramadhan pada tanggal 7, 8, 12 Juni 2018, Pada Acara AKSI Asia 2018 diperoleh peneliti berupa video yang diunduh dari laman *www.youtube.com*. Rekaman video dakwah Il dan Al dipilih sebagai sumber data karena dalam acara tersebut diindikasikan mengandung retorika dakwah yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu (1) diksi, (2) gaya bahasa, dan (3) gaya gerak tubuh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dengan menggunakan sarana dari laman *youtube.com*. Kaelan (2012:126) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, video, atau karya menumental dari seseorang lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa video dakwah Il dan Al yang diunduh dari laman *www.youtube.com*. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk

mengumpulkan semua data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu (1) diksi, (2) gaya bahasa, dan (3) gaya gerak tubuh.

Teknik simak dijabarkan dalam wujud teknik simak bebas libat cakap. Artinya peneliti tidak terlibat langsung, hanya menyimak data yang ada pada sumber data yang digunakan. Setelah dilakukan penyimakan kemudian penyediaan data dilanjutkan dengan teknik catat yakni mencatat data-data yang dijadikan sebagai objek penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian tahapan guna mengidentifikasi data. Paton (dalam Moelong, 2001:103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu bentuk pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Teknik analisis data digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sudah dirumuskan berupa diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh dalam retorika dakwah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif interpretatif. Teknik analisis data deskriptif interpretatif merupakan teknik analisis data dengan menafsirkan data berdasarkan teori-teori yang terkait. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lebih jelasnya, dipaparkan langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Tahap pertama dalam melakukan teknik analisis data kualitatif adalah reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) mendefinisikan reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Jadi dalam reduksi data dilakukan pemilihan data-data yang diperlukan untuk bahan penelitian, menyederhanakan, dan mengklarifikasinya data meliputi mengklasifikasikan data merupakan menggolongkan data-data yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan pada video dakwah Il dan Al pada acara AKSI Asia 2018.

yang disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh.

3.4.2 Penyajian data

Tahap kedua dalam analisis data kuantitatif adalah penyajian data. Data yang telah dipilih dan diklasifikasikan dalam bentuk kode dimasukkan dalam tabel analisis data. Data tersebut kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah satu, dua, dan tiga. Penginterpretasian dilakukan dengan memanfaatkan teori-teori terkait. Contoh sebagai berikut.

Tajuk : Islam Pengatur Pergaulan laki-laki

Diberi kode : IPL

Kode untuk masing-masing dakwah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengodean Data Penelitian

No	Tanggal Tayang	Tajuk	Kode
1.	www.youtube.com 7 Juni 2018	Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki	IPL
2.	www.youtube.com 8 Juni 2018	Jangan Takut Miskin	JTM
3.	www.youtube.com 12 Juni 2018	Jangan Sepelakan Hal kecil	JSH

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data, dan serta penarikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan sesuai dengan perumusan masalah satu, dua, dan tiga. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa ulang data, metode, dan teori yang digunakan dalam penelitian secara teliti. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini disesuaikan dengan

rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006:149) menyatakan bahwa alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artinya lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

a) Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data terbagi menjadi dua, yakni instrument utama dan instrument pendukung. Instrumen utama adalah peneliti. Dalam hal ini peneliti akan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dan teknik simak menyimak dan catat. Instrumen pendukung dalam hasil pengumpulan data adalah tabel hasil pengumpul data, video dan laptop. Video dalam penelitian ini yaitu video dakwah Il dan Al acara AKSI Asia 2018. Laptop digunakan untuk mengetik data tuturan yang diperoleh dari tayangan video tersebut.

b) Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data terbagi menjadi dua, yakni instrument utama dan pendukung. Instrumen utamanya adalah peneliti. Dalam hal ini peneliti yang akan menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan sesuaikan rumusan masalah yang ditentukan. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data adalah tabel hasil analisis data dan laptop. Tabel analisis data digunakan sebagai instrumen hasil peneliti berupa kutipan kata, frasa, gambar, ataupun kalimat yang diucapkan oleh Il dan Al yang terdapat pada acara AKSI Asia 2018 serta gaya gerak tubuh Il dan Al saat menyampaikan dakwah yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh. Laptop digunakan peneliti untuk mengetik dalam menganalisis data.

Instrumen kedua berupa Instrumen pemandu analisis data. Instrumen ini digunakan sebagai pedoman dalam proses analisis data. Instrumen pengumpulan data dan Instrumen pemandu analisis data dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 3.2. Tabel pemandu Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Kode

Tabel 3.3 Tabel Pemandu Analisis Data

No.	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

a) Pemilihan dan penetapan judul

Membaca skripsi kakak tingkatan dan mendiskusikan judul skripsi dengan teman. Supaya lebih faham dan lebih jelas tentang judul yang kita dapat. Usulan judul diajukan kepada tim komosi Bimbingan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing satu dan dua.

b) Penyusunan pendahuluan

Penyusunan pendahuluan dilakukan setelah judul disetujui oleh dosen pembimbing satu dan pembimbing dua. Isi pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Isi pendahuluan yang telah tersusun dikonsultasikan kepada dosen pembimbing satu dan dua.

c) Pengadaan kajian pustaka

Pengadaan pustaka dilakukan dengan membaca berbagai sumber buku yang berhubungan dengan topik yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu buku, jurnal, dan internet.

d) Penyusunan metode penelitian

Metode penelitian terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: rancangan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

e) Pembuatan tabel instrument penelitian

Tabel instrument penelitian berisikan tabel pengumpulan data dan tabel analisis data. Tabel instrument penelitian digunakan sebagai alat untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisis data.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pengumpulan data

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh dari Data penelitian ini berupa kutipan kata ataupun kalimat yang diucapkan oleh Il dan Al serta gaya gerak tubuh Il dan Al saat menyampaikan dakwah. Sumber data diperoleh dari buku, video ataupun internet.

b) Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

c) Menyimpulkan hasil analisis data

Menyimpulkan hasil analisis data penelitian ini berdasarkan teori diambil dari bab empat dan lima.

3) Tahap Penyelesaian

a) Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian menggunakan format ilmiah. Lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing satu dan dua. Laporan penelitian yang telah tersusun diujikan pada tim penguji.

b) Revisi laporan penelitian

Revisi laporan penelitian merupakan kegiatan saat melakukan kesalahan laporan.

c) Pengadaan laporan penelitian

Pengadaan laporan penelitian dilakukan setelah laporan penelitian revisi, laporan digandakan sesuai dengan kebutuhan.

d) Penyusunan jurnal penelitian

Jurnal penelitian disusun setelah revisi laporan telah diuji oleh tim penguji



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan dua hal, yaitu (1) simpulan hasil penelitian dan (2) saran menindaklanjuti bagian-bagian tertentu yang diperhitungkan penting disempurnakan.

5.1 Kesimpulan

Retorika Il dan Al saat menyampaikan dakwah sangat menarik seperti cara berbicaranya, ekspresi wajah, dan gaya-gaya yang kompak, Apa yang disampaikan dakwah oleh *da'i* Il dan Al dapat diketahui penonton.

Diksi dalam dakwah yang digunakan oleh Il dan Al pada acara AKSI Asia 2018, yaitu konotasi dan denotasi, ilmiah dan populer, umum dan khusus, serta baku dan tidak baku. Il dan Al pada tajuk “Islam pengatur pergaulan laki-laki” sering menggunakan diksi populer. Il dan Al pada tajuk “Jangan takut miskin” sering menggunakan diksi populer dan tidak baku. Il dan Al pada tajuk “Jangan sepelekan hal kecil” sering menggunakan diksi populer.

Gaya bahasa dalam dakwah yang digunakan oleh Il dan Al pada acara AKSI Asia 2018 yang digunakan yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Il dan Al pada tajuk “Islam pengatur pergaulan laki-laki” menggunakan gaya bahasa tak resmi, epistrofa, gaya mulia dan bertenaga, dan klimaks. Il dan Al pada tajuk “Jangan takut miskin” menggunakan gaya bahasa paralelisme, percakapan, mesodiplosis, epizeukis, anadiplosis, klimaks, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya sederhana. Il dan Al pada tajuk “Jangan sepelekan hal kecil” menggunakan gaya bahasa epistrofa, simploke, dan gaya mulia dan bertenaga.

Gaya gerak tubuh dalam dakwah yang digunakan oleh Il dan Al pada acara AKSI Asia 2018 yang digunakan yaitu sikap badan, penampilan, pakaian, raut muka (ekspresi), gerakan tangan, dan pandangan mata. Il dan Al pada tajuk “Islam pengatur pergaulan laki-laki” sering menggunakan gaya gerak tubuh sikap badan

ke kanan dan ke kiri, penampilan, pakaian bertepuk tangan. dan penampilan, pakaian gerakan tangan sejajar bahu, raut muka (ekspresi) lucu, dan pandangan mata gerakan kepala ke kanan, samping, kanan, ke kiri dan belakang. Il dan Al pada tajuk “Jangan takut miskin” sering menggunakan gaya gerak tubuh penampilan, pakaian gerakan tangan ke kiri ke kanan. dan pandangan mata satu langkah ke kiri lalu ke kanan. Il dan Al pada tajuk “Jangan sepelekan hal kecil” sering menggunakan gaya gerak tubuh sikap badan berdiri tegak. dan raut muka (ekspresi) senyum.

Berdasarkan pendeskripsian diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh dalam dakwah Il dan Al, maka terdapat sebuah temuan Il dan Al mampu memausai atau meyakinkan seseorang penonton untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh Il dan Al mungkin cara pencarian data dengan melihat komentar-komentar para pendengarnya.

5.2 Saran

Berkenaan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, saran yang dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi dalam perkuliahan Retorika.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, disarankan mengkaji sisi kelemahan-kelemahan yang penting sebagai bahan pertimbangan atau pengembangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal.2013. *Pengantar Retorikai*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia Bandung
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arifin. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendrikus, Dori Wuwur.2017. *Retorika*. Yogyakarta: Penerbit PT kanisius
- Ismail, A. Ilyas. *Filsafat Dakwah:Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, Gorys (2002). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Ma'arif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*.Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014.*Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook Edition 3*.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

- Rahayu. 2009. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.
- Saputra, Agus. 2011. *Pemrograman CSS Untuk Pemula*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sandi, Ari Sandi. 2013. *Retorika Dakwah Lisan Alm. Ustaz Jeffry Al Buchori*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Sinta, Fita Ervina. 2012. *Retorika dalam Tutur Dakwah Lisan Yusuf Mansur*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Sudaryat, Y. (2011). *Peranan buku mewarnai gambar terhadap tingkat kreativitas anak usia pra sekolah*. <http://www.stisitelkom.ac.id>. Diunduh tanggal 17 Januari 2012.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yandianto. (2004). *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia* . Bandung: CV. M2S
- Yaqin. M. Z N. 2011. *Bahasa Indonesia dan ejaannya. tetapi berbeda maknanya Keilmuan*. Malang: UIN-Maliki Press
- _____. 2018. *Islam Pengatur Pergaulan Laki Laki - Il Al, Indonesia | Aksi Asia 2018*.
https://www.youtube.com/results?search_query=il+dan+al+islam+pengatur+pergaulan+lakilaki. Diakses pada 7 Juni 2018.
- _____. 2018. *Jangan Takut Miskin - Il Al, Indonesia | Aksi Asia 2018*
https://www.youtube.com/results?search_query=il+dan+al+islam+jangan+takut+miskin. Diakses pada 8 Juni 2018
- _____. 2018. *Islam Pengatur Pergaulan Laki Laki - Il Al, Indonesia | Aksi Asia 2018*
https://www.youtube.com/results?search_query=il+dan+al+islam+jangan+sepelekan+hal+kecil. Diakses pada 12 Juni 2018.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan masalah	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan jenis penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Retorika Dakwah Berbahasa Indonesia Oleh Il dan Al Dalam Tajuk Pada Acara Aksi Asia 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimanakah diksi Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018? 2. bagaimanakah gaya bahasa Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018? 3. bagaimanakah gaya gerak tubuh Il dan Al dalam menyampaikan dakwah pada acara AKSI Asia 2018? 	Rancangan penelitian: kualitatif Jenis penelitian: deskriptif	Data : <ol style="list-style-type: none"> 1) Data dalam penelitian ini berupa kutipan kata, frasa, gambar ataupun kalimat yang diucapkan oleh Il dan Al yang terdapat pada acara AKSI asia 2018 yang terindikasi adanya penggunaan diksi, gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh pada saat menyampaikan dakwah. 2) Sumber data: rekaman video dakwah Il dan Al 	Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, teknik simak bebas libat cakap dan catat.	Teknik analisis data kualitatif yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Instrumen pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Instrumen utama: peneliti b. Instrumen pendukung: video dan laptop, tabel 2) Instrumen analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Instrumen utama: peneliti b. Instrumen pendukung: tabel analisis data dan laptop 	Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap persiapan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap penyelesaian

			<p>dalam tajuk “Islam Pengatur Pergaulan laki-laki”, tajuk “Jangan takut miskin” dan tajuk “jangan sepelekan hal kecil” yang ditayangkan di Indosiar setiap sahur selama bulan ramadhan pada tanggal 14 Juni 2018, Pada Acara Aksi Asia 2018.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

LAMPIRAN B. RETORIKA DAKWAH BERBAHASA INDONESIA OLEH IL DAN AL PADA ACARA AKSI ASIA 2018 TAJUK ISLAM PENGATUR PERGAULAN LAKI-LAKI

B1. www.youtube.com. 7 Juni 2018

Kode : IPL

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Wr. Wb. Alhamdulillah hirobbil alamin wasolatuwassalam mualarasulillah waalaalihi waashabihi ajmain. Amma ba'du. rahib bissahdah majlis istahkim kamarabbisai yidah wassahdah majlis ista' kib.

Hadirin Ejeng hadirot bapak-bapak ejeng ibu-ibuk.

Dalam Quran surat Al-Isra' Ayat 32 Allah berfirman Audzubillah *himinasyaithonirrajim Wala takrabuszina innahu Ka nafa hisyah. Wasa asabila* artinya “dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan satu jalan yang buruk”.

Dalam pergaulan antara pria dan wanita, Islam mengatur supaya tidak melakukan zina juga perbuatan-perbuatan yang mendekati zina. Ada dua pintu yang tidak boleh ditobros yang pertama ikhtilat. Ikhtilat adalah hubungan antara lelaki dengan wanita yang melampaui batas dan tidak didasari dengan kebutuhan yang sesuai dengan syariat. Dari ikhtilat itulah akan muncul lagi berkembang ketahap yang selajutnya yang lebih berbahaya, yang kedua Khalwat. Khalwat? apa itu khalwat? Itu yang anak muda zaman now yang banyak lakukan. Berdua-duaan dengan selain mahram, oh macamtuh la.

Hadirin hadirot, Rasulallahu SAW. bersabda “Janganlah salah seorang dari kalian berdua-duaan dengan seorang wanita, karena syaithon akan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua” Hadist Riwayat Ahmad. Mengenai syaithon menjadi orang ketiga, Syekh Almunawirah rahimakumullah didalam kitabnya Syaidul Qadir menyatakan bahwa syaithon menjadi penengah diantara keduanya dengan membisikkan mereka dan menjadikan syahwat mereka berdua bergejolak. Na'udzubillahi min dzalik. Syaithon siap menggoda 24 jam, bagaimanapun baik Khalwat mukhal fafah yang terlihat orang lain tapi percakapan keduanya tidak diketahui ataupun khalwat muqallazoh yang tidak diketahui orang lain sama sekali. Kapan pun, baik siang ataupun malam dimanapun baik *outdor* ataupun *indoor* pasti yang ketiganya syaithon (kuwak hahahhah). Memang khalwati suatu tempat terasa nikmat kerana tidak ada yang mencegah dan mengganggu.

(Dem dem aman aman aman eeh Pak Aman). Sepandai-pandai tupai meloncat pasti jatuh juga dan kita tidak bisa sembunyi dari Allah.

Jika ingin ridha Allah, ikutilah jejak Rasulallah. Jadikan ia sebagai contoh. Beriman dengan kokoh, tidak mudah roboh, berpikir tidak bodoh, bertindak tidak ceroboh, berbuat tidak senonoh, dalam pergaulan buruk jangan sampai jatuh. Jika ada yang mengajak khalwat keseni kesonoh, ogah gitu loh.

Jangan asal nikmat tapi ingat rasa menyesal yang menyusul. Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas. Tundukkanlah pandangan, kontrol *our syahwat*, jaga aurat, filter teman dan sahabat. Hindari ikhtilat dan khalwat.

Hadirin dirohmatil Allah, oleh karena itu mari kita jaga pergaulan. Om ganteng oo ooi kamu ketahuan. Siap

(Teng teleng teng teng) woh o kamu ketahuan (ih ih) sedang pacaran (eheheh) dua-duan (iii) itu dilarang (wok oo). Kamu belum nikah (yehh), belum halal sah (yehh) di khitbah ogah putusin aja yah....(Yeaahh)

Wallahuahlam ihdinashsirol thol mustakim wahiron kunzu makola walatan zuman khola. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



LAMPIRAN B. RETORIKA DAKWAH BERBAHASA INDONESIA OLEH IL DAN AL PADA ACARA AKSI ASIA 2018 TAJUK JANGAN TAKUT MISKIN

B2. www.youtube.com. 8 Juni 2018

Kode : JTM

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Wr. Wb. Alhamdulillah hirobbil alamin wasolatuwassalam mualarasulillah waalaalihi waashabihi ajmain. Amma ba'du. Rahibbissahdah majlis istahkim kamarabbisai yidah wassahdah majlis ista' kib.

Hadirin Ejeng Hadirot Bapak-bapak ejeng Ibu-ibu.

Dalam Qur' an surat Al-Baqarah ayat 268, Allah berfirman: *Audzubillah himinasyaithonirrajim Asyaithonuyahidukumun fahma waya' mirukum fahsyah, Wallah huwaya' hidukum marfiratan minhu faktala, Wallah huwa siunalim*, setan menjanjikan kamu dengan kemiskinan, dan menyuruh kalian berbuat kejahatan. Dan Allah menjanjikanmu dengan ampunan dari-Nya dan karunia dan Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.

Imam Ibnu kasir didalam kitabnya menjelaskan bahwa maksud dari *Asyaithonuyahidukumul faqra* adalah yaitu setan menakut-nakuti kalian dengan kemiskinan sehingga akan mempertahankan harta yang ada pada kalian dan enggan menginfaqkannya untuk mencari keridhoan Allah, dan maksud dari *waya' mirukum bilfahayah* adalah yaitu melarang kalian untuk berinfaq dan menyuruh berbuat maksiat, dosa, melakukan pelanggaran, dan menyalahi aturan Allah, na'udzubillahi min dzalik. Takut miskin adalah godaan setan yang harus dihindari, penyakit hati yang harus diobati. Bisa kita lihat ditengah-tengah masyarakat orang yang takut miskin biasanya melakukan pelanggaran, demi pelanggaran, mulai dari bakhil, sampai-sampai ada yang melakukan kemusyrikan. Contohnya, sebut saja seseorang yang bernama Fulan yang mendatangi ahli nujum atau mbah dukun.

Fulan: "Mbah"

Dukun: "What do you do?"

Fulan: " Saya nih punya perusahaan, Cuma sudah 3 bulan terakhir labanya menurun, mbah. Gimana solusinya? Saya takut bangkrut, mbah."

Dukun: "Nm.Hm. Sekarang kamu harus bawa emas yang besar dari pulau Jawa."

Fulan: "Siap mbah"

Eeeeh. Gara-gara pulang gagal paham, balik lagi ke mbah dukun malah bawa mas Jarwo orang Jawa. Astagfirullahal' ad zim. Daripada ke mbah dukun, mending minta solusi ke ustadZ ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul.

Hadirin, hadirot dari Ibnu mas'udra, Rasulullah SAW bersabda: “Berinfaqlah wahai Bilal, jangan takut hartamu dipersedikit oleh Dzath yang memiliki Arsy.” (HR. Baihaqi). “Jangan takut untuk berinfaq karena Allah yang Maha kaya akan mengganti” (QS.Saba:39), dan bukan sekedar mengganti “Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki” (QS. Al-Baqarah 261).

Memang jika berinfaq 200,000 diinfaqqan lagi 100,000 sisanya tinggal 100,000, tapi 100,000 yang diinfaqqan akan melebihi 100,000 yang disimpan. Dari 100,000 jadi 700,000, dari 700,000 jadi 70jt dan seterusnya.

Jika ekonomi sedang failed, cari uang sulit, selalu bokek gak punya duit, hidup morat-marit, tiap hari irit, badan sering sakit, hutang numpuk melilit, pikiran jadi sempit, terasa ingin menjerit, beban semakin menghimpit, awas meski begitu rumit, jangan minta sama dedemit, apalagi bunuh diri pake celurit.

Hadirin yang di rahmat Allah, oleh karena itu mari kita zakat, sodaqoh, infaq, jangan takut harta berkurang.

Om ganteng. Musikkk. Move in flag takut sengsara pelit efeknya itu semua setan yang menggoda. *Nahuzubillah, nahuzubillah, nahuzubillah, nahuzubillahi bil asimi minasyaitonirrajim.* Yeaahh....

Wallahuahlam ihdinashsirol thol mustakim wahiron kunzu makola walatan zuman khola.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

LAMPIRAN B. RETORIKA DAKWAH BERBAHASA INDONESIA OLEH IL DAN AL PADA ACARA AKSI ASIA 2018 TAJUK JANGAN SEPELEKAN HAL KECIL

B3. www.youtube.com. 12 Juni 2018

Kode : JSH

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Wr. Wb. *Alhamduwa syukrillah Hamdan bilakhoyah Syukron bilanihayah. Allah Humma shollin washalim wabarik Ala saiyidina Muhammadin waala Alihi waashabiin ajemain. Amma ba'du. Rahibbis sahdah Majlis ista'kim kamarabbisai yidah wassahdah majlis ista'kib.*

Hadirin Ejeng hadirot Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Timur Leste. Dalam Qur' an surat Al-zazalah ialah Ayat 7-8 Allah berfirman *Audzubillah himinasyaitho nirrajim, famaiya' mal misko lazarratin khoironyaroh, Wamaiya' mal misko la zarratin syarroiyarah*, maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zahro niscaya dia akan melihat balasannya, dan barang siapa mengerjakan keburukkan seberat zahroh niscaya dia akan melihat balasannya.

Kecil bahasa Arabnya "*shoghirun*" bahasa inggrisnya "*small*". Kecil, segala sesuatu yang ada di sekitar kita bahkan kita pernah menempuh proses bermula dari kecil. Manusia dewasa berasal dari bayi, ayam dari telur, pohon dari biji. Ilal berdiri dari panggung AKSI Asia dari tadi. Perkara-perkara besar berawal dari yang kecil. Karena kecil awal menuju besar, maka janganlah menyepelekan hal kecil termasuk dalam amal ibadah.

Hadirin hadirot dari Abu Zahro Radiallahuanhu dia berkata. Rasulallahi shollahhu alaihi wassallam bersabda: "janganlah engkau menyepelekan amalan sekecil apapun, walaupun itu berupa cerahnya wajah terhadap saudaramu" Hadist riwayat muslim. Tidaklah menyepelekan amalan sekecil apapun, mungkin ridha Allah terletak disana, begitupun tidak menyepelekan maksiat sekecil apapun. Mungkin murka Allah terletak disana.

Di dalam kitab shoheh muslim bab *iza latu aza anin thoriq* tertulis bahwa ada lelaki yang Allah ampuni, hanya gara-gara membuang duri dari jalan. MasyaAllah Namun, didalam hadis riwayat Adarukut disebutkan kebanyakan siksa kubur, disebabkan oleh sisa kencing tidak beristinja atau C I B O K **CBOK**. Hal kecil bukan berarti berakibat kecil. *Latuhmil syaian shokhirra liannassyian shokhira saufayusbihi kabira*. Amalan pokok harus didirikan karena sudah menjadi kewajiban, bisa begitu kita laksanakan amalan-amalan ringan sebagai nilai tambahan. Pahalanya puluhan bahkan ratusan membuat berat di atas mizan, jangan-jangan bisa saja kan kemungkinan diakhirat dapat kenikmatan gara-gara buang duri dari jalan. Maksiat kecilpun jangan disepelekan, jangan-jangan bisa sajakan kemungkinan diakhirat dapat siksaan gara-gara usil kepada teman. Hal baik meskipun kecil jangan disepelekan dan teruskan. Hal buruk meskipun kecil jangan disepelekan dan tinggalkan.

Hadirin yang dirahmati Allah, oleh karena itu mari kita beramal tanpa besar kecilnya. Om ganteng musik. Apa sadar tidak wahai kawan amalan kecil kau sepelekan padahal bekal kita ke akhirat masih kurang masih kurang. Apa sadar tidak wahai kawan. Maksiat kecil kau sepelekan padahal dosa kita didunia tak terbilang tak terbilang lang lang Yeaahh....

Wallahuahlam ihdinashirol thol mustakim wahiron kunzu makola walatan zuman khola wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



LAMPIRAN C .TABEL PENGUMPULAN DATA DIKSI II DAN AL DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018

No.	Data	Sumber data	Kode
1.	Dalam Quran surat Al-Isra' Ayat 32 Allah berfirman Audzubillah <i>himinasyaithonirrajim Wala takrabuszina innahu Ka nafa hisyah. Wasa asabila</i> artinya “dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan satu jalan yang buruk”.	www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”	IPL
2.	Dalam pergaulan antara pria dan wanita, Islam mengatur supaya tidak melakukan zina juga perbuatan-perbuatan yang mendekati zina. Ada dua pintu yang tidak boleh ditobros yang pertama ikhtilat. Ikhtilat adalah hubungan antara lelaki dengan wanita yang melampaui batas dan tidak didasari dengan kebutuhan yang sesuai dengan syariat. Dari ikhtilat itulah akan muncul lagi berkembang ketahap yang selajutnya yang lebih berbahaya, yang kedua Khalwat. Khalwat? apa itu khalwat? Itu yang anak muda zaman now yang banyak lakukan. Berdua-duaan dengan selain mahram, oh macamtuh la.	www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”	IPL
3.	Hadirin hadirot, Rasulallahu SAW. bersabda “Janganlah salah seorang dari kalian berdua-duaan dengan seorang wanita, karena syaithon akan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua” Hadist	www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”	IPL

	<p>Riwayat Ahmad. Mengenai syaithon menjadi orang ketiga, Syekh Almunawirah rahimakumullah didalam kitabnya Syaidul Qadir menyatakan bahwa syaithon menjadi penengah diantara keduanya dengan membisikkan mereka dan menjadikan syahwat mereka berdua bergejolak. Na'udzubillahi min dzalik. Syaithon siap menggoda 24 jam, bagaimanapun baik Khalwat mukhal fafah yang terlihat orang lain tapi percakapan keduanya tidak diketahui ataupun khalwat muqallazoh yang tidak diketahui orang lain sama sekali. Kapan pun, baik siang ataupun malam dimanapun baik <i>outdor</i> ataupun <i>indoor</i> pasti yang ketiganya syaithon (kuwak hahahhah). Memang khalwati suatu tempat terasa nikmat kerana tidak ada yang mencegah dan mengganggu.</p>		
4.	<p>Jika ingin ridha Allah, ikutilah jejak Rasulullah. Jadikan ia sebagai contoh. Beriman dengan kokoh, tidak mudah roboh, berpikir tidak bodoh, bertindak tidak ceroboh, berbuat tidak senonoh, dalam pergaulan buruk jangan sampai jatuh. Jika ada yang mengajak khalwat keseni kesonoh, ogah gitu loh.</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk "Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki"</p>	IPL
5.	<p>Jangan asal nikmat tapi ingat rasa menyesal yang menyusul. Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas. Tundukkanlah pandangan, kontrol <i>our syahwat</i>, jaga aurat, filter teman dan sahabat. Hindari ikhtilat dan khalwat.</p> <p>Hadirin dirohmatil Allah, oleh karena itu mari kita jaga</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk "Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki"</p>	IPL

	pergaulan. Om ganteng oo ooi kamu ketahuan. Siap		
6.	Dalam Qur' an surat Al-Baqarah ayat 268, Allah berfirman: <i>Audzubillah himinasyaithonnirrajim Asyaithonuyahidukumun fahma waya' mirukum fahsyah, Wallah huwaya' hidukum marfiratan minhu faktala, Wallah huwa siunalim</i> , setan menjanjikan kamu dengan kemiskinan, dan menyuruh kalian berbuat kejahatan. Dan Allah menjanjikanmu dengan ampunan dari-Nya dan karunia dan Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.	www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk “Jangan Talut Miskin”	JTM
7.	Imam Ibnu kasir didalam kitabnya menjelaskan bahwa maksud dari <i>Asyaithonuyahidukumul faqra</i> adalah yaitu setan menakut-nakuti kalian dengan kemiskinan sehingga akan mempertahankan harta yang ada pada kalian dan enggan menginfakannya untuk mencari keridhoan Allah, dan maksud dari <i>waya' mirukum bilfahayah</i> adalah yaitu melarang kalian untuk berinfaq dan menyuruh berbuat maksiat, dosa, melakukan pelanggaran, dan menyalahi aturan Allah, na' udzubillahi min dzalik. Takut miskin adalah godaan setan yang harus dihindari, penyakit hati yang harus diobati. Bisa kita lihat ditengah-tengah masyarakat orang yang takut miskin biasanya melakukan pelanggaran, demi pelanggaran, mulai dari bakhil, sampai-sampai	www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk “Jangan Talut Miskin”	JTM

	<p>ada yang melakukan kemusyrikan. Contohnya, sebut saja seseorang yang bernama Fulan yang mendatangi ahli nujum atau mbah dukun.</p> <p>Fulan: “Mbah”</p> <p>Dukun: “What do you do?”</p> <p>Fulan: “Saya nih punya perusahaan, Cuma sudah 3 bulan terakhir labanya menurun, mbah. Gimana solusinya? Saya takut bangkrut, mbah.”</p> <p>Dukun: “Nm.Hm. Sekarang kamu harus bawa emas yang besar dari pulau Jawa.”</p> <p>Fulan: “Siap mbah”</p> <p>Eeeeh. Gara-gara pulang gagal paham, balik lagi ke mbah dukun malah bawa mas Jarwo orang Jawa. Astagfirullahal’ ad zim. Daripada ke mbah dukun, mending minta solusi ke ustadz ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul.</p>		
8.	<p>Hadirin, hadirin dari Ibnu mas’udra, Rasulullah SAW bersabda: “ Berinfaqlah wahai Bilal, jangan takut hartamu dipersedikit oleh Dzat yang memiliki Arsy.” (HR. Baihaqi) . “ Jangan takut untuk berinfaq</p>	<p>www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk “Jangan Talut Miskin”</p>	JTM

	karena Allah yang Maha kaya akan mengganti” (QS.Saba:39), dan bukan sekedar mengganti “ Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki” (QS. Al-Baqarah 261).		
9.	Jika ekonomi sedang failed, cari uang sulit, selalu bokek gak punya duit, hidup morat-marit, tiap hari irit, badan sering sakit, hutang numpuk melilit, pikiran jadi sempit, terasa ingin menjerit, beban semakin menghimpit, awas meski begitu rumit, jangan minta sama dedemit, apalagi bunuh diri pake celurit.	www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk “Jangan Talut Miskin”	JTM
10.	Hadirin Ejeng hadirot Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Timur Leste. Dalam Qur’an surat Al-zazalah ialah Ayat 7-8 Allah berfirman <i>Audzubillah himinasyaitho nirrajim, famaiya’ mal misko lazarratin khoironyarah, Wamaiya’ mal misko la zarratin syarroiyarah</i> , maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zahro niscaya dia akan melihat balasannya, dan barang siapa mengerjakan keburukkan seberat zahroh niscaya dia akan melihat balasannya.	www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”	JSH
11.	Di dalam kitab shoheh muslim bab <i>iza latu aza anin thoriq</i> tertulis bahwa ada lelaki yang Allah ampuni, hanya gara-gara membuang duri dari jalan. MasyaAllah Namun, didalam hadis riwayat Adarukut disebutkan kebanyakan siksa kubur, disebabkan oleh sisa kencing tidak beristinja atau C I B O K CBOK . Hal kecil bukan berarti berakibat	www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”	JSH

	<p>kecil. <i>Latuhmil syaian shokhirra liannassyian shokhira saufayusbihi kabira</i>. Amalan pokok harus didirikan karena sudah menjadi kewajiban, bisa begitu kita laksanakan amalan-amalan ringan sebagai nilai tambahan. Pahalanya puluhan bahkan ratusan membuat berat di atas mizan, jangan-jangan bisa saja kan kemungkinan diakhirat dapat kenikmatan gara-gara buang duri dari jalan. Maksiat kecilpun jangan disepelekan, jangan-jangan bisa sajakan kemungkinan diakhirat dapat siksaan gara-gara usil kepada teman. Hal baik meskipun kecil jangan disepelekan dan teruskan. Hal buruk meskipun kecil jangan disepelekan dan tinggalkan.</p>		
12.	<p>Hadirin yang dirahmati Allah, oleh karena itu mari kita beramal tanpa besar kecilnya. Om ganteng musik. Apa sadar tidak wahai kawan amalan kecil kau sepelekan padahal bekal kita ke akhirat masih kurang masih kurang. Apa sadar tidak wahai kawan. Maksiat kecil kau sepelekan padahal dosa kita didunia tak terbilang tak terbilang lang lang Yeaahh....</p>	<p>www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”</p>	JSH

LAMPIRAN D. TABEL PENGUMPULAN DATA GAYA BAHASA II DAN AL DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018

No.	Data	Sumber Data	Kode
1.	<p>Dalam pergaulan antara pria dan wanita, Islam mengatur supaya tidak melakukan zina juga perbuatan-perbuatan yang mendekati zina. Ada dua pintu yang tidak boleh ditobros yang pertama ikhtilat. Ikhtilat adalah hubungan antara lelaki dengan wanita yang melampaui batas dan tidak didasari dengan kebutuhan yang sesuai dengan syariat. Dari ikhtilat itulah akan muncul lagi berkembang ketahap yang selanjutnya yang lebih berbahaya, yang kedua Khalwat. Khalwat? apa itu khalwat? Itu yang anak muda zaman now yang banyak lakukan. Berdua-duaan dengan selain mahram, oh macamtuh la.</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”</p>	IPL
2.	<p>Hadirin hadirot, Rasulallahu SAW. bersabda “Janganlah salah seorang dari kalian berdua-duaan dengan seorang wanita, karena syaithon akan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua” Hadist Riwayat Ahmad. Mengenai syaithon menjadi orang ketiga, Syekh Almunawirah rahimakumullah didalam kitabnya Syaidul Qadir menyatakan bahwa syaithon menjadi penengah diantara keduanya dengan membisikkan mereka dan menjadikan syahwat mereka berdua bergejolak. Na’udzubillahi min dzalik. Syaithon siap menggoda 24 jam, bagaimanapun baik Khalwat mukhal fafah yang terlihat orang lain tapi percakapan keduanya tidak diketahui ataupun khalwat muqallazoh yang tidak diketahui orang lain sama sekali.</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”</p>	IPL

	Kapan pun, baik siang ataupun malam dimanapun baik <i>outdor</i> ataupun <i>indoor</i> pasti yang ketiganya syaithon (kuwak hahahhah). Memang khalwati suatu tempat terasa nikmat kerana tidak ada yang mencegah dan mengganggu.		
3.	Jika ingin ridha Allah, ikutilah jejak Rasulullah. Jadikan ia sebagai contoh. Beriman dengan kokoh, tidak mudah roboh, berpikir tidak bodoh, bertindak tidak ceroboh, berbuat tidak senonoh, dalam pergaulan buruk jangan sampai jatuh. Jika ada yang mengajak khalwat keseni kesonoh, ogah gitu loh.	www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”	IPL
4.	Jangan asal nikmat tapi ingat rasa menyesal yang menyusul. Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas. Tundukkanlah pandangan, kontrol <i>our syahwat</i> , jaga aurat, filter teman dan sahabat. Hindari ikhtilat dan khalwat. Hadirin dirohmatil Allah, oleh karena itu mari kita jaga pergaulan. Om ganteng oo ooi kamu ketahuan. Siap	www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”	IPL
5.	Imam Ibnu kasir didalam kitabnya menjelaskan bahwa maksud dari <i>Asyaithonuyahidukumul faqra</i> adalah yaitu setan menakut-nakuti kalian dengan kemiskinan sehingga akan mempertahankan harta yang ada pada kalian dan enggan menginfakannya untuk mencari keridhoan Allah, dan maksud dari <i>waya' mirukum bilfahayah</i> adalah yaitu melarang kalian untuk berinfaq dan menyuruh berbuat maksiat, dosa, melakukan pelanggaran, dan menyalahi aturan Allah, na'udzubillahi min dzalik. Takut miskin adalah godaan setan yang harus dihindari, penyakit hati yang harus diobati. Bisa kita lihat ditengah-tengah masyarakat orang yang takut miskin biasanya melakukan pelanggaran, demi pelanggaran, mulai dari bakhil,	www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk “Jangan Talut Miskin”	JTM

	<p>sampai-sampai ada yang melakukan kemusyrikan. Contohnya, sebut saja seseorang yang bernama Fulan yang mendatangi ahli nujum atau mbah dukun.</p> <p>Fulan: “Mbah”</p> <p>Dukun: “What do you do?”</p> <p>Fulan: “Saya nih punya perusahaan, Cuma sudah 3 bulan terakhir labanya menurun, mbah. Gimana solusinya? Saya takut bangkrut, mbah.”</p> <p>Dukun: “Nm.Hm. Sekarang kamu harus bawa emas yang besar dari pulau Jawa.”</p> <p>Fulan: “Siap mbah”</p> <p>Eeeeh. Gara-gara pulang gagal paham, balik lagi ke mbah dukun malah bawa mas Jarwo orang Jawa. Astagfirullahal’ ad zim. Daripada ke mbah dukun, mending minta solusi ke ustadZ ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul.</p>		
6.	<p>Memang jika berinfaq 200,000 diinfaqkan lagi 100,000 sisanya tinggal 100,000, tapi 100,000 yang diinfaqkan akan melebihi 100,000 yang disimpan. Dari 100,000 jadi 700,000, dari 700,000 jadi 70jt dan seterusnya.</p>	<p>www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk “Jangan Talut Miskin”</p>	JTM
7.	<p>Jika ekonomi sedang failed, cari uang sulit, selalu bokek gak punya duit, hidup morat-marit, tiap hari irit, badan sering sakit, hutang numpuk melilit, pikiran jadi sempit, terasa ingin menjerit, beban semakin menghimpit, awas meski begitu rumit, jangan minta sama dedemit, apalagi bunuh diri pake celurit. Hadirin yang di rahmat Allah, oleh karena itu mari kita zakat, sodaqoh, infaq, jangan takut harta berkurang.</p>	<p>www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk “Jangan Talut Miskin”</p>	JTM

8.	<p>Kecil bahasa Arabnya “<i>shoghirun</i>” bahasa inggrisnya “<i>small</i>. Kecil, segala sesuatu yang ada di sekitar kita bahkan kita pernah menempuh proses bermula dari kecil. Manusia dewasa berasal dari bayi, ayam dari telur, pohon dari biji. Ilal berdiri dari panggung AKSI Asia dari tadi. Perkara-perkara besar berawal dari yang kecil. Karena kecil awal menuju besar, maka janganlah menyepelekan hal kecil termasuk dalam amal ibadah.</p>	<p>www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”</p>	JSH
9.	<p>Hadirin hadirot dari Abu Zahro Radiallahuanhu dia berkata. Rasulallahi shollahhu alaihi wassallam bersabda: “ janganlah engkau menyepelekan amalan sekecil apapun, walaupun itu berupa cerahnya wajah terhadap saudaramu” Hadist riwayat muslim. Tidaklah menyepelekan amalan sekecil apapun, mungkin ridha Allah terletak disana, begitupun tidak menyepelekan maksiat sekecil apapun. Mungkin murka Allah terletak disana.</p>	<p>www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”</p>	JSH
10.	<p>Di dalam kitab shoheh muslim bab <i>iza latu aza anin thoriq</i> tertulis bahwa ada lelaki yang Allah ampuni, hanya gara-gara membuang duri dari jalan. MasyaAllah Namun, didalam hadis riwayat Adarukut disebutkan kebanyakan siksa kubur, disebabkan oleh sisa kencing tidak beristinjak atau C I B O K CBOK. Hal kecil bukan berarti berakibat kecil. <i>Latuhmil syaian shokhirra liannassyian shokhira saufayusbihi kabira</i>. Amalan pokok harus didirikan karena sudah menjadi kewajiban, bisa begitu kita laksanakan amalan-amalan ringan sebagai nilai tambahan. Pahalanya puluhan bahkan ratusan membuat berat di atas mizan, jangan-jangan bisa saja kan kemungkinan diakhirat dapat kenikmatan gara-gara buang duri dari jalan. Maksiat kecilpun jangan disepelekan, jangan-jangan bisa sajakan</p>	<p>www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”</p>	JSH

	<p>kemungkinan diakhirat dapat siksaan gara-gara usil kepada teman. Hal baik meskipun kecil jangan disepelekan dan teruskan. Hal buruk meskipun kecil jangan disepelekan dan tinggalkan.</p>		
--	--	--	--



LAMPIRAN E . TABEL PENGUMPULAN DATA GAYA GERAK TUBUH II DAN AL DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018

No.	Data	Sumber Data	Kode
1.	<p><i>Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Wr. Wb. Alhamdulillah hirobbil alamin wasolatuwassalam mualarasulillah waalaalihi waashabihi ajmain. Amma ba'du. rahib bissahdah majlis istahkim kamarabbisai yidah wassahdah majlis ista' kib.</i></p> <p>Hadirin Ejeng hadirot bapak-bapak ejeng ibu-ibuk.</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk "Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki"</p>	IPL
2.	<p>Dalam Quran surat Al-Isra' Ayat 32 Allah berfirman Audzubillah himinasyaithonirrajim Wala takrabuszina innahu Ka nafa hisyah. Wasa asabila artinya "dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan satu jalan yang buruk".</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk "Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki"</p>	IPL
3.	<p>Dalam pergaulan antara pria dan wanita, Islam mengatur supaya tidak melakukan zina juga perbuatan-perbuatan yang mendekati zina. Ada dua pintu yang tidak boleh ditobros yang pertama ikhtilat. Ikhtilat adalah hubungan antara lelaki dengan wanita yang melampaui batas dan tidak didasari dengan kebutuhan yang sesuai dengan syariat. Dari ikhtilat itulah akan muncul lagi berkembang ketahap yang selanjutnya yang lebih berbahaya, yang kedua</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk "Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki"</p>	IPL

	Khalwat. Khalwat? apa itu khalwat? Itu yang anak muda zaman now yang banyak lakukan. Berdua-duaan dengan selain mahram, oh macamtuh la.		
4.	<p>Hadirin hadirot, Rasulallahu SAW. bersabda “Janganlah salah seorang dari kalian berdua-duaan dengan seorang wanita, karena syaithon akan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua” Hadist Riwayat Ahmad. Mengenai syaithon menjadi orang ketiga, Syekh Almunawirah rahimakumullah didalam kitabnya Syaiful Qadir menyatakan bahwa syaithon menjadi penengah diantara keduanya dengan membisikkan mereka dan menjadikan syahwat mereka berdua bergejolak. Na’udzubillahi min dzalik. Syaithon siap menggoda 24 jam, bagaimanapun baik Khalwat mukhal fafah yang terlihat orang lain tapi percakapan keduanya tidak diketahui ataupun khalwat muqallazoh yang tidak diketahui orang lain sama sekali. Kapan pun, baik siang ataupun malam dimanapun baik <i>outdor</i> ataupun <i>indoor</i> pasti yang ketiganya syaithon (kuwak hahahhah). Memang khalwati suatu tempat terasa nikmat kerena tidak ada yang mencegah dan mengganggu.</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”</p>	IPL
5.	<p>(Dem dem aman aman eeh Pak Aman). Sepandai-pandai tupai meloncat pasti jatuh juga dan kita tidak bisa sembunyi dari Allah.</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”</p>	IPL
6.	<p>Jika ingin ridha Allah, ikutilah jejak Rasulallah. Jadikan ia sebagai contoh. Beriman dengan kokoh, tidak mudah roboh, berpikir tidak bodoh, bertindak tidak ceroboh, berbuat tidak senonoh, dalam pergaulan buruk jangan</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”</p>	IPL

	sampai jatuh. Jika ada yang mengajak khalwat keseni kesonoh, ogah gitu loh.		
7.	<p>Jangan asal nikmat tapi ingat rasa menyesal yang menyusul. Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas. Tundukkanlah pandangan, kontrol <i>our syahwat</i>, jaga aurat, filter teman dan sahabat. Hindari ikhtilat dan khalwat.</p> <p>Hadirin dirohmatil Allah, oleh karena itu mari kita jaga pergaulan. Om ganteng oo ooi kamu ketahuan. Siap</p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”</p>	IPL
8.	<p><i>(Teng teleng teng teng) woh o kamu ketahuan (ih ih) sedang pacaran (eheheh) dua-duan (iiii) itu dilarang (wok oo). Kamu belum nikah (yehh), belum halal sah (yehh) di khitbah ogah putusin aja yah....(Yeaahh)</i></p> <p><i>Wallahuahlam ihdinashirol thol mustakim wahiron kunzu makola walatan zuman khola. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i></p>	<p>www.youtube.com 7 Juni 2018 Tajuk “Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki”</p>	IPL
9.	<p><i>Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Wr. Wb. Alhamdulillah hirobbil alamin wasolatuwassalam mualarasulillah waalaalihi waashabihi ajmain. Amma ba’ du. Rahibbissahdah majlis istahkim kamarabbisai yidah wassahdah majlis ista’kib.</i></p> <p>Hadirin Ejeng Hadirot Bapak-bapak ejeng Ibu-ibu.</p>	<p>www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk “Jangan Talut Miskin”</p>	JTM
10.	<p>Dalam Qur’an surat Al-Baqarah ayat 268, Allah berfirman: <i>Audzubillah himinasyaithonirrajim Asyaithonuyahidukumun fahma waya’ mirukum fahsyah, Wallah huwaya’ hidukum marfiratan minhu faktala, Wallah huwa siunalim</i>, setan menjanjikan kamu dengan kemiskinan, dan menyuruh kalian</p>	<p>www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk “Jangan Talut Miskin”</p>	JTM

	berbuat kejahatan. Dan Allah menjanjikanmu dengan ampunan dari-Nya dan karunia dan Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.		
11.	<p>Imam Ibnu kasir didalam kitabnya menjelaskan bahwa maksud dari <i>Aasyaithonuyahidukumul faqra</i> adalah yaitu setan menakut-nakuti kalian dengan kemiskinan sehingga akan mempertahankan harta yang ada pada kalian dan enggan menginfakannya untuk mencari keridhoan Allah, dan maksud dari <i>waya' mirukum bilfahayah</i> adalah yaitu melarang kalian untuk berinfaq dan menyuruh berbuat maksiat, dosa, melakukan pelanggaran, dan menyalahi aturan Allah, na'udzubillahi min dzalik. Takut miskin adalah godaan setan yang harus dihindari, penyakit hati yang harus diobati. Bisa kita lihat ditengah-tengah masyarakat orang yang takut miskin biasanya melakukan pelanggaran, demi pelanggaran, mulai dari bakhil, sampai-sampai ada yang melakukan kemusyrikan. Contohnya, sebut saja seseorang yang bernama Fulan yang mendatangi ahli nujum atau mbah dukun.</p> <p>Fulan: "Mbah"</p> <p>Dukun: "What do you do?"</p> <p>Fulan: " Saya nih punya perusahaan, Cuma sudah 3 bulan terakhir labanya menurun, mbah. Gimana solusinya? Saya takut bangkrut, mbah."</p> <p>Dukun: " Nm. Hm. Sekarang kamu harus bawa emas yang besar dari pulau Jawa."</p> <p>Fulan: "Siap mbah"</p>	<p>www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk "Jangan Talut Miskin"</p>	JTM

	<p>Eeeh. Gara-gara pulang gagal paham, balik lagi ke mbah dukun malah bawa mas Jarwo orang Jawa. Astagfirullahal' ad zim. Daripada ke mbah dukun, mending minta solusi ke ustadZ ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul.</p>		
12.	<p>Hadirin, hadirin dari Ibnu mas' udra, Rasulullah SAW bersabda: "Berinfaqlah wahai Bilal, jangan takut hartamu dipersedikit oleh Dzat yang memiliki Arsy." (HR. Baihaqi). "Jangan takut untuk berinfaq karena Allah yang Maha kaya akan mengganti" (QS. Saba: 39) , dan bukan sekedar mengganti "Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki" (QS. Al-Baqarah 261).</p>	<p>www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk "Jangan Talut Miskin"</p>	JTM
13.	<p>Memang jika berinfaq 200,000 diinfaqkan lagi 100,000 sisanya tinggal 100,000, tapi 100,000 yang diinfaqkan akan melebihi 100,000 yang disimpan. Dari 100,000 jadi 700,000, dari 700,000 jadi 70jt dan seterusnya.</p>	<p>www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk "Jangan Talut Miskin"</p>	JTM
14.	<p>Jika ekonomi sedang failed, cari uang sulit, selalu bokek gak punya duit, hidup morat-marit, tiap hari irit, badan sering sakit, hutang numpuk melilit, pikiran jadi sempit, terasa ingin menjerit, beban semakin menghimpit, awas meski begitu rumit, jangan minta sama dedemit, apalagi bunuh diri pake celurit.</p> <p>Hadirin yang di rahmat Allah, oleh karena itu mari kita zakat, sodaqoh, infaq, jangan takut harta berkurang.</p>	<p>www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk "Jangan Talut Miskin"</p>	JTM
15.	<p>Om ganteng. Musikkk. Move in flag takut sengsara pelit efeknya itu</p>	<p>www.youtube.com 8 Juni 2018 Tajuk</p>	JTM

	<p>semua setan yang menggoda. <i>Nahuzubillah, nahuzubillah, nahuzubillah, nahuzubillahi bil asimi minasyaitonirrajim. Yeaahh....</i></p> <p><i>Wallahhuahlam ihdinashirol thol mustakim wahiron kunzu makola walatan zuman khola. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i></p>	<p>“Jangan Talut Miskin”</p>	
16.	<p>Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Wr. Wb. <i>Alhamduwa syukrillah Hamdan bilakhoyah Syukron bilanihayah. Allah Humma shollin washalim wabarik Ala saiyidina Muhammadin waala Alihi waashabiin ajemain. Amma ba'du. Rahibbis sahdah Majlis ista'kim kamarabbisai yidah wassahdah majlis ista'kib.</i></p>	<p>www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”</p>	JSH
17.	<p>Hadirin Ejeng hadirot Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Timur Leste. Dalam Qur'an surat Al-zazalah ialah Ayat 7-8 Allah berfirman <i>Audzubillah himinasyaitho nirrajim, famaiya' mal misko lazarratin khoironyaroh, Wamaiya' mal misko la zarratin syarroiyarah</i>, maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zahro niscaya dia akan melihat balasannya, dan barang siapa mengerjakan keburukkan seberat zahroh niscaya dia akan melihat balasannya.</p>	<p>www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”</p>	JSH
18.	<p>Kecil bahasa Arabnya “<i>shoghirun</i>” bahasa inggrisnya “<i>small</i>”. Kecil, segala sesuatu yang ada di sekitar kita bahkan kita pernah menempuh proses bermula dari kecil. Manusia dewasa berasal dari bayi, ayam dari telur, pohon dari biji. Ilal berdiri dari panggung AKSI Asia dari tadi. Perkara-perkara besar</p>	<p>www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”</p>	JSH

	berawal dari yang kecil. Karena kecil awal menuju besar, maka janganlah menyepelekan hal kecil termasuk dalam amal ibadah.		
19.	<p>Hadirin hadirat dari Abu Zahro Radiallahuanhu dia berkata. Rasulullah shallallahu alaihi wassallam bersabda: “janganlah engkau menyepelekan amalan sekecil apapun, walaupun itu berupa cerahnya wajah terhadap saudaramu” Hadist riwayat muslim. Tidaklah menyepelekan amalan sekecil apapun, mungkin ridha Allah terletak disana, begitupun tidak menyepelekan maksiat sekecil apapun. Mungkin murka Allah terletak disana.</p>	<p>www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”</p>	JSH
20.	<p>Di dalam kitab shoheh muslim bab <i>iza latu aza anin thoriq</i> tertulis bahwa ada lelaki yang Allah ampuni, hanya gara-gara membuang duri dari jalan. MasyaAllah Namun, didalam hadis riwayat Adarukut disebutkan kebanyakan siksa kubur, disebabkan oleh sisa kencing tidak beristinjak atau C I B O K CBOK. Hal kecil bukan berarti berakibat kecil. <i>Latuhmil syaian shokhirra liannassyian shokhira saufayusbihi kabira</i>. Amalan pokok harus didirikan karena sudah menjadi kewajiban, bisa begitu kita laksanakan amalan-amalan ringan sebagai nilai tambahan. Pahalanya puluhan bahkan ratusan membuat berat di atas mizan, jangan-jangan bisa saja kan kemungkinan diakhirat dapat kenikmatan gara-gara buang duri dari jalan. Maksiat kecilpun jangan disepelekan, jangan-jangan bisa sajakan kemungkinan diakhirat dapat siksaan gara-gara usil kepada teman. Hal baik meskipun kecil jangan disepelekan dan teruskan. Hal buruk meskipun kecil jangan disepelekan dan tinggalkan.</p>	<p>www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”</p>	JSH

21.	<p>Hadirin yang dirahmati Allah, oleh karena itu mari kita beramal tanpa besar kecilnya. Om ganteng musik. Apa sadar tidak wahai kawan amalan kecil kau sepelekan padahal bekal kita ke akhirat masih kurang masih kurang. Apa sadar tidak wahai kawan. Maksiat kecil kau sepelekan padahal dosa kita didunia tak terbilang tak terbilang lang lang Yeaahh....</p> <p><i>Wallahuahlam ihdinashirol thol mustakim wahiron kunzu makola walatan zuman khola wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i></p>	<p>www.youtube.com 12 Juni 2018 Tajuk “Jangan Sepelekan Hal kecil”</p>	JSH
-----	--	---	-----

LAMPIRAN F. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA DIKSI II DAN AL DALAMENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018

No.	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi
1.	<p>“Jangan asal nikmat tapi ingat rasa <i>menyesal</i> yang menyusul. Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas. Tundukkanlah pandangan, <i>kontrol our syahwat</i>, jaga aurat, filter teman dan sahabat. Hindari ikhtilat dan khalwat.”</p>	IPL	<p>Pada kutipan tersebut terdapat dua data menunjukkan penggunaan kata bermakna denotatif, karena kata “<i>menyesal</i>” menunjukkan makna sebenarnya. Kata “<i>menyesal</i>” berarti susah, dan kecewa. Penggunaan kata “<i>menyesal</i>” dianggap lebih tepat jika dibandingkan dengan menggunakan “<i>susah</i>” atau “<i>kecewa</i>” dalam konteks kalimat tersebut karena kata susah kurang menunjukkan atas perbuatan. dan kalimat yang kedua menunjukkan penggunaan kata bermakna denotatif, kata “<i>kontrol</i>” dikatakan bermakna denotatif karena berkaitan dengan makna sebenarnya yaitu pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian. Kata <i>kontrol</i> pada kalimat “<i>Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas. Tundukkanlah pandangan, kontrol awal syahwat, jaga aurat, filter teman dan sahabat</i>” menunjukkan kata <i>kontrol</i> lebih efektif pada kata pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian.</p>
2.	<p>“Fulan: “Mbah” Dukun: “What do you do?” Fulan: “ Saya nih punya perusahaan, Cuma sudah 3 bulan terakhir labanya menurun, mbah. Gimana solusinya? Saya takut bangkrut, mbah.” Dukun: “ Nm.Hm. Sekarang kamu harus bawa <i>emas</i> yang besar dari pulau Jawa.” Fulan: “Siap mbah” Eeeh. Gara-gara pulang gagal paham, balik lagi ke mbah dukun</p>	JTM	<p>Pada data (2) menunjukkan penggunaan kata bermakna denotatif, karena kata “ <i>emas</i>” menunjukkan makna sebenarnya. Kata “ <i>emas</i>” berarti logam mulia berwarna kuning yang bisa ditempa dan dibentuk. Penggunaan kata “ <i>emas</i>” dianggap lebih tepat jika dibandingkan dengan menggunakan “<i>logam mulia berwarna kuning</i>”.</p>

	malah bawa mas Jarwo orang Jawa. Astagfirullahal' ad zim. Daripada ke mbah dukun, mending minta solusi ke ustadZ ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul.”		
3.	“ Hadirin Ejeng hadirot Indonesia, Brunei <i>Darussalam</i> , <i>Malaysia</i> , <i>Singapura</i> , Timur Leste. Dalam Qur'an surat Al-zalalah ialah Ayat 7-8 Allah berfirman <i>Audzubillah himinasyaitho nirrajim, famaiya'mal misko lazarratin khoironyarah, Wamaiya'mal misko la zarratin syarroiyarah</i> , maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zahro niscaya dia akan melihat balasannya, dan barang siapa mengerjakan keburukkan seberat zahroh niscaya dia akan melihat balasannya. ”	JSH	Pada kutipan tersebut terdapat tiga data menunjukkan penggunaan kata bermakna denotatif, karena kata “ <i>Darussalam</i> ”, “ <i>Malaysia</i> ”, “ <i>Singapura</i> ” menunjukkan makna sebenarnya. Kata “ <i>Darussalam</i> ”, “ <i>Malaysia</i> ”, “ <i>Singapura</i> ” karena menjadi negeri.
4.	“Jangan asal <i>nikmat</i> tapi ingat rasa menyesal yang menyusul. Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas. Tundukkanlah pandangan, kontrol <i>our syahwat</i> , jaga aurat, filter teman dan sahabat. Hindari ikhtilat dan khalwat.”	IPL	Pada data (4) Kata “ <i>nikmat</i> ” tidak menunjukkan makna sebenarnya, kata “ <i>nikmat</i> ” mempunyai arti enak atau lezat, sedangkan makna kata “ <i>nikmat</i> ” pada kata tersebut adalah pemberian atau karunia (dari Allah) dalam bidang lingkungan kehidupan sehari-hari, “ <i>nikmat</i> ” dalam makna sebenarnya memiliki arti kenikmatan dan menikmati.
5.	“ Hadirin, hadirot dari Ibnu mas'udra, Rasulullah SAW bersabda: Berinfaqlah wahai Bilal, jangan takut <i>hartamu</i> dipersedikit oleh Dzat yang memiliki Arsy.” (HR. Baihaqi). “Jangan takut untuk berinfaq karena Allah yang Maha kaya akan mengganti” (QS.Saba:39), dan bukan sekedar mengganti “Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki” (QS. Al-Baqarah 261).”	JTM	Pada data (5) terdapat kata “ <i>harta</i> ” yang bermakna umum. Kata “ <i>harta</i> ” tersebut mempunyai arti barang-barang yang menjadi kekayaan. Penggunaan kata umum tidak disertai dengan kata khusus. Penggunaan kata “ <i>harta</i> ” tepat karena makna yang disampaikan lebih luas tidak mengkhhususkan pada satu jenis harta yang dimiliki.
6.	“Hadirin yang dirahmati Allah, oleh karena itu mari kita beramal tanpa besar kecilnya. Om ganteng musik. Apa sadar tidak wahai kawan amalan kecil kau sepelekan padahal bekal kita ke akhirat masih kurang masih kurang. Apa sadar tidak wahai kawan. <i>Maksiat</i> kecil kau sepelekan padahal <i>dosa</i> kita didunia tak terbilang tak	JSH	Pada kutipan tersebut terdapat dua Kata “ <i>Maksiat</i> ” dan “ <i>dosa</i> ” merupakan kata yang bermakna umum. Kata “ <i>Maksiat</i> ” merupakan segala perbuatan yang tercela dan terlarang karena melanggar perintah Allah. dan yang kedua Sedangkan “ <i>dosa</i> ” mengandung makna kesalahan yang

	terbilang lang lang Yeaahh....”		<p>dilakukan karena pelanggaran atas larangan ajaran agama. Sebagai kata umum kata “<i>dosa</i>” dan “<i>Maksiat</i>”.</p> <p>Kutipan data tersebut merupakan penggunaan kata khusus dari kata “<i>sadar</i>”. Kata sadar mengandung makna insaf, menjadi tahu dan memahami. Kata sadar memiliki sejumlah kata khusus seperti bangun atau ingat kembali.</p>
7.	<p>“Dalam Quran surat Al-Isra’ Ayat 32 Allah <i>berfirman</i> Audzubillah <i>himinasyaithonirrajim Wala takrabuszina innahu Ka nafa hisyah. Wasa asabila</i> art “dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan satu jalan yang buruk”</p>	JPL	<p>Pada data diatas Kata “<i>berfirman</i>” menunjukkan kata ilmiah yang memiliki arti berkata atau bersabda. Kata <i>berfirman</i> dalam kalimat “Dalam Quran surat Al-Isra’ Ayat 32 Allah <i>berfirman</i> Audzubillah <i>himinasyaithonirrajim Wala takrabuszina innahu Ka nafa hisyah. Wasa asabila</i>” dalam surat Al-Isra’ Ayat 32 menjelaskan tentang larangan mendekati zina.</p>
8.	<p>“ Imam Ibnu kasir didalam kitabnya menjelaskan bahwa maksud dari <i>Asyaithonuyahidukumul faqra</i> adalah yaitu setan menakut-nakuti kalian dengan kemiskinan sehingga akan mempertahankan harta yang ada pada kalian dan enggan menginfakannya untuk mencari keridhoan Allah, dan maksud dari <i>waya’ mirukum bilfahayah</i> adalah yaitu melarang kalian untuk berinfaq dan menyuruh berbuat maksiat, dosa, melakukan pelanggaran, dan menyalahi aturan Allah, na’udzubillahi min dzalik. Takut miskin adalah godaan setan yang harus dihindari, penyakit hati yang harus diobati. Bisa kita lihat ditengah-tengah masyarakat orang yang takut miskin biasanya melakukan pelanggaran, demi pelanggaran, mulai dari bakhil, sampai-sampai ada yang melakukan kemusyrikan. Contohnya, sebut saja seseorang yang bernama Fulan yang mendatangi ahli <i>nujum</i> atau mbah dukun.”</p>	JTM	<p>Kata “<i>nujum</i>” pada data (9) merupakan kata ilmiah, yang mempunyai arti perbintangan untuk meramalkan. Kata “<i>nujum</i>” dalam kalimat “<i>seseorang yang bernama Fulan yang mendatangi ahli nujum atau mbah dukun</i>” menjelaskan tentang kegiatan seseorang yang ingin mengetahui nasibnya.</p>
9.	<p>“Dalam pergaulan antara pria dan wanita, Islam mengatur supaya tidak melakukan zina juga perbuatan-perbuatan yang mendekati zina. Ada dua pintu yang tidak boleh ditobros yang pertama ikhtilat. Ikhtilat adalah hubungan antara lelaki dangan wanita yang</p>	JTM	<p>Pada kutipan tersebut terdapat dua data kata yang terindikasi kata populer yaitu “<i>Khalwat</i>”. Kata “<i>Khalwat</i>” merupakan kata populer untuk menyebut dua orang yang duduk bersama-sama tanpa ada ikatan pernikahan. Kata yang</p>

	<p>melampaui batas dan tidak didasari dengan kebutuhan yang sesuai dengan syariat. Dari ikhtilat itulah akan muncul lagi berkembang ketahap yang selajutnya yang lebih berbahaya, yang kedua Khalwat. Khalwat? apa itu khalwat? Itu yang anak muda zaman now yang banyak lakukan. Berdua-duaan dengan selain mahram, oh macamtuh la.”</p>		<p>kedua terindikasi kata populer yang kedua yaitu “<i>macamtuh la.</i>”. Kata “<i>macamtuh la.</i>” merupakan kata populer yang memiliki arti “seperti itu”. Kata “<i>macamtuh la.</i>” digunakan untuk menggantikan kosakata “seperti itu” yang tergolong ilmiah. merupakan kata baku.</p>
10.	<p>“Jika ingin ridha Allah, ikutilah jejak Rasulallah. Jadikan ia sebagai contoh. Beriman dengan kokoh, tidak mudah roboh, berpikir tidak bodoh, bertindak tidak ceroboh, berbuat tidak senonoh, dalam pergaulan buruk jangan sampai jatuh. Jika ada yang mengajak khalwat keseni kesonoh, ogah gitu loh.”</p>	IPL	<p>Data (11) Kata yang terindikasi kata populer yaitu “<i>ogah</i>”. Kata “<i>ogah</i>” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “tidak mau” yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “<i>ogah</i>” merupakan kata populer.</p>
11.	<p>“ Dalam Quran surat Al-Isra’ Ayat 32 Allah berfirman Audzubillah <i>himinasyaithonnirrajim Wala takrabuszina innahu Ka nafa hisyah. Wasa asabila</i> “ dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan satu jalan yang buruk.”</p>	IPL	<p>Pada kutipan tersebut terdapat dua kata yang terindikasi kata populer yaitu “<i>mendekati</i>”. Kata “<i>mendekati</i>” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “mendekat”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “<i>mendekat</i>” merupakan kata populer. Kata yang terindikasi yang kedua kata populer yaitu “<i>perbuatan</i>”. Kata “<i>perbuatan</i>” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “tingkah laku”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “<i>perbuatan</i>” merupakan kata populer.</p>
12.	<p>“Hadirin hadirot, Rasulallahu SAW. bersabda “Janganlah salah seorang dari kalian berdua-duaan dengan seorang wanita, karena syaithon akan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua” Hadist Riwayat Ahmad. Mengenai syaithon menjadi orang ketiga, Syekh Almunawirah rahimakumullah didalam kitabnya Syaidul Qadir menyatakan bahwa syaithon menjadi penengah diantara keduanya dengan membisikkan mereka dan menjadikan syahwat mereka berdua bergejolak. Na’udzubillahi min dzalik. Syaithon siap menggoda 24 jam, bagaimanapun baik Khalwat mukhal fafah yang terlihat orang</p>	IPL	<p>Pada kutipan tersebut terdapat tiga data kata yang terindikasi kata populer yaitu “<i>terlihat</i>”. Kata “<i>terlihat</i>” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “nampak”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “<i>terlihat</i>” merupakan kata populer. Kata yang kedua terindikasi kata populer yaitu “<i>percakapan</i>”. Kata “<i>percakapan</i>” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “dialog”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “<i>percakapan</i>” merupakan kata populer. Kata yang ketiga terindikasi kata populer yaitu “<i>outdor</i>”. Kata</p>

	lain tapi <i>percakapan</i> keduanya tidak diketahui ataupun khalwat muqallazoh yang tidak diketahui orang lain sama sekali. Kapan pun, baik siang ataupun malam dimanapun baik <i>outdoor</i> ataupun <i>indoor</i> pasti yang ketiganya syaithon (kuwak hahahhah). Memang khalwati suatu tempat terasa nikmat kerana tidak ada yang mencegah dan mengganggu.”		“ <i>outdoor</i> ” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “luar”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “ <i>outdoor</i> ” merupakan kata populer.
13.	“Contohnya, sebut saja seseorang yang bernama Fulan yang mendatangi ahli nujum atau mbah <i>dukun</i> . ”	JTM	Data (14) kata yang terindikasi kata populer yaitu “ <i>dukun</i> ”. Kata “ <i>dukun</i> ” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “Orang Sakti”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “ <i>dukun</i> ” merupakan kata populer.
14.	“Fulan: “Mbah” Dukun: “What do you do?” Fulan: “Saya nih punya perusahaan, Cuma sudah bulan terakhir labanya menurun, mbah. Gimana solusinya? Saya taku <i>bangkrut</i> , mbah.”	JTM	Data (15) Kata yang terindikasi kata populer yaitu “ <i>bangkrut</i> ”. Kata “ <i>bangkrut</i> ” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “rugi”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “ <i>bangkrut</i> ” merupakan kata populer.
15.	“Jangan takut untuk <i>berinfaq</i> karena Allah yang Maha kaya akan mengganti” (QS.Saba:39), ”	JTM	Data (16) Kata yang terindikasi kata populer yaitu “ <i>berinfaq</i> ”. Kata “ <i>berinfaq</i> ” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “beramal”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “ <i>berinfaq</i> ” merupakan kata populer.
16.	“Jika ekonomi sedang <i>failed</i> , cari uang sulit, selalu <i>bokek</i> gak punya <i>duit</i> , hidup morat-marit, tiap hari <i>irit</i> , badan sering sakit, hutang numpuk melilit, pikiran jadi sempit, terasa ingin menjerit, beban semakin <i>menghimpit</i> , awas meski begitu <i>rumit</i> , jangan minta sama <i>dedemit</i> , apalagi bunuh diri pake <i>celurit</i> .”	JTM	Pada data diatas Kata yang terindikasi kata populer yaitu “ <i>failed</i> ”. Kata “ <i>failed</i> ” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “gagal”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “ <i>failed</i> ” merupakan kata populer. Kata yang terindikasi kata populer yaitu “ <i>bokek</i> ”. Kata “ <i>bokek</i> ” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “tidak punya uang”. Jadi, kata “tidak punya uang” merupakan kata ilmiah. Kata yang terindikasi kata populer yaitu “ <i>duit</i> ”. Dalam tulisan ilmiah, kata “ <i>duit</i> ” dapat menjadi kata “uang”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “ <i>bokek</i> ” merupakan kata populer. Kata yang terindikasi kata populer yaitu “ <i>irit</i> ”. Kata “ <i>irit</i> ” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “hemat”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “ <i>irit</i> ” merupakan kata

			populer. Kata yang terindikasi kata populer yaitu “menghimpit”. Kata “menghimpit” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “menyesak/ menekan hingga”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “menghimpit” merupakan kata populer. Kata yang terindikasi kata populer yaitu “rumit”. Kata “rumit” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “susah”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “rumit” merupakan kata populer. Kata yang terindikasi kata populer yaitu “dedemit”. Kata “dedemit” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “hantu”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “dedemit” merupakan kata populer. Kata yang terindikasi kata populer yaitu “celurit”. Kata “celurit” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “sabit”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “celurit” merupakan kata populer.
17.	“Hadirin yang di rahmat Allah, oleh karena itu mari kita zakat, <i>sodaqoh</i> , infaq, jangan takut harta berkurang	JTM	Data (18) Kata yang terindikasi kata populer yaitu “sodaqoh”. Kata “sodaqoh” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “sumbangan”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “sodaqoh” merupakan kata populer.
18.	“ Hadirin yang dirahmati Allah, oleh karena itu mari kita beramal tanpa besar kecilnya. Om ganteng musik. Apa sadar tidak wahai kawan amalan kecil kau <i>sepelekan</i> padahal bekal kita ke akhirat masih kurang masih kurang. Apa sadar tidak wahai kawan. Maksiat kecil kau sepelekan padahal dosa kita didunia tak terbilang tak terbilang lang lang Yeaahh...	JSH	Data (19)Kata yang terindikasi kata populer yaitu “sepelekan”. Kata “sepelekan” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “meringankan sesuatu”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “sepelekan” merupakan kata populer.
19.	“Jangan asal nikmat tapi ingat rasa menyesal yang menyusul. Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas. Tundukkanlah pandangan, kontrol <i>our syahwat</i> , jaga aurat, <i>filter</i> teman dan sahabat. Hindari ikhtilat dan khalwat.”	IPL	Data (20) Kata yang terindikasi kata populer yaitu “filter”. Kata “sepelekan” merupakan kata populer untuk menggantikan kata “menyaring”. yang tergolong ilmiah. Jadi, kata “filter” merupakan kata populer.

20.	“Dalam Quran surat Al-Isra’ Ayat 32 Allah berfirman Audzubillah <i>himinasyaithonnirrajim Wala takrabuszina innahu Ka nafa hisyah. Wasa asabila</i> “dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan satu jalan yang buruk ”.	IPL	Pada data (21) terindikasi kata baku yaitu “ <i>buruk</i> ”. Kata “ <i>buruk</i> ” sesuai dengan aturan EYD. Dalam KBBI, “ <i>buruk</i> ” yaitu rusak atau busuk karena sudah lama.
21.	“Jika ingin ridha Allah, ikutilah jejak Rasulullah. Jadikan ia sebagai contoh. Beriman dengan kokoh, tidak mudah roboh, berpikir tidak bodoh, bertindak tidak ceroboh, berbuat tidak senonoh, dalam pergaulan buruk jangan sampai jatuh. Jika ada yang mengajak khalwat keseni kesonoh, ogah gitu loh.”	IPL	Pada data (22) terindikasi kata baku yaitu “ <i>jejak</i> ”. Kata “ <i>jejak</i> ” sesuai dengan aturan EYD. Dalam KBBI, “ <i>jejak</i> ” yaitu bekas tapak kaki, bekas langkah. tingkah laku yang telah dilakukan oleh Rasulullah.
22.	“Dalam Qur’an surat Al-Baqarah ayat 268, Allah berfirman: Audzubillah <i>himinasyaithonnirrajim Asyaithonuyahidukumun fahma waya’ mirukum fahsyah, Wallah huwaya’hidukum marfiratan minhu faktala, Wallah huwa siunalim,</i> setan menjanjikan kamu dengan kemiskinan , dan menyuruh kalian berbuat kejahatan. Dan Allah menjanjikanmu dengan ampunan dari-Nya dan karunia dan Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.”	JTM	Data (23) menunjukkan kata “ <i>kemiskinan</i> ”, kata “ <i>kemiskinan</i> ” sesuai dengan aturan EYD. Dalam KBBI, “ <i>kemiskinan</i> ” yaitu miskin atau keadaan miskin. Dengan demikian, kata “ <i>kemiskinan</i> ” pada data ini merupakan kata baku.
23.	“ Eeeh. Gara-gara pulang gagal paham, balik lagi ke mbah dukun malah bawa mas Jarwo orang Jawa. Astagfirullahal’ ad zim. Daripada ke mbah dukun, mending minta solusi ke ustadZ ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul.”	JTM	Data (24) menunjukkan kata “ <i>daripada</i> ” sesuai dengan aturan EYD. Dalam KBBI, “ <i>daripada</i> ” yaitu kata depan untuk menandai perbandingan. Sehingga kata “ <i>daripada</i> ” termasuk kata baku.
24.	“Jika ekonomi sedang failed , cari uang sulit,”	JTM	Data (25) menunjukkan kata “ <i>failed</i> ” sesuai dengan aturan EYD. Dalam KBBI, “ <i>failed</i> ” yaitu seseorang yang masih gagal dalam kehidupan sehari-hari dalam mencari uang. Dengan demikian, kata “ <i>failed</i> ” pada data ini merupakan kata baku.
25.	“ Hadirin yang di rahmat Allah, oleh karena itu mari kita zakat ,	JTM	Pada kutipan tersebut terdapat dua data yang menunjukkan

	sodaqoh, infaq, jangan takut harta <i>berkurang</i> .”		kata “ <i>zakat</i> ” sesuai dengan aturan EYD. Dalam KBBI, “ <i>zakat</i> ” yaitu sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Dengan demikian, kata “ <i>zakat</i> ” pada data ini merupakan kata baku. dan kata yang kedua menunjukkan kata “ <i>berkurang</i> ” kata “ <i>berkurang</i> ” sesuai dengan aturan EYD. Dalam KBBI, <i>berkurang</i> yaitu menjadi kurang, atau susut makin kurang. Dengan demikian, kata <i>berkurang</i> pada data ini merupakan kata baku.
26.	“ <i>Amalan</i> pokok harus didirikan karena sudah menjadi <i>kewajiban</i> , bisa begitu kita laksanakan amalan-amalan ringan sebagai nilai tambahan. Pahalanya puluhan bahkan ratusan membuat berat di atas mizan, jangan-jangan bisa saja kan kemungkinan diakhirat dapat kenikmatan gara-gara buang duri dari jalan. Maksiat kecilpun jangan disepelekan, jangan-jangan bisa sajakan kemungkinan diakhirat dapat siksaan gara-gara usil kepada teman.”	JSH	Pada kutipan tersebut terdapat dua data yang menunjukkan kata “ <i>Amalan</i> ” kata “ <i>Amalan</i> ” sesuai dengan aturan EYD. Dalam KBBI, <i>Amalan</i> yaitu perbuatan yang harus dikerjakan dalam rangkaian ibadah seperti dalam ibadah haji dan salat. dan yang kedua Sedangkan “ <i>kewajiban</i> ” mengandung makna sesuatu yang harus dilaksanakan. Dengan demikian, kata “ <i>Amalan</i> ” dan “ <i>kewajiban</i> ” merupakan kata baku.
27.	“Jika ingin ridha Allah, ikutilah jejak Rasulallah. Jadikan ia sebagai contoh. Beriman dengan <i>kokoh</i> , tidak mudah roboh, berpikir tidak bodoh, bertindak tidak ceroboh, berbuat tidak senonoh, dalam pergaulan buruk jangan sampai jatuh. Jika ada yang mengajak khalwat keseni kesonoh, ogah gitu loh.”	IPL	Pada data (28) menunjukkan kata tidak baku, kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “ <i>kokoh</i> ”. Dalam KBBI, “ <i>kokoh</i> ” yaitu kukuh. Dengan demikian, kata “ <i>kokoh</i> ” pada tajuk Islam Pengatur Pergaulan Laki-laki merupakan kata tidak baku.
28.	“Eeeeh. Gara-gara pulang gagal paham, balik lagi ke mbah dukun malah bawa mas Jarwo orang Jawa. Astagfirullahal’ ad zim. Daripada ke mbah dukun, <i>mending</i> minta solusi ke ustadZ ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul.”	JTM	Pada data (29) menunjukkan kata tidak baku, kata yang terindikasi kata tidak baku yaitu “ <i>mending</i> ”. Dalam KBBI, “ <i>mending</i> ” yaitu lebih baik. Dengan demikian, kata “ <i>mending</i> ” pada tajuk Jangan takut miskin merupakan kata tidak baku.
29.	“Hadirin yang dirahmati Allah, oleh karena itu mari kita beramal	JSH	Pada data (30) menunjukkan kata tidak baku, kata

<p>tanpa besar kecilnya. Om ganteng musik. Apa sadar tidak wahai kawan amalan kecil kau sepelekan padahal bekal kita ke <i>akhirat</i> masih kurang masih kurang. Apa sadar tidak wahai kawan. Maksiat kecil kau sepelekan padahal dosa kita didunia tak terbilang tak terbilang lang lang Yeaahh....”</p>	<p>yang terindikasi kata tidak baku yaitu “<i>akhirat</i>”. Dalam KBBI, “<i>akhirat</i>” yaitu alam setelah kehidupan di dunia. Dengan demikian, kata “<i>akhirat</i>” pada tajuk “Jangan Sepelekan Hal Kecil” termasuk kata tidak baku.</p>
--	--



LAMPIRAN G . TABEL PEMANDU ANALISIS DATA GAYA BAHASA II DAN AL DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018

No.	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi
1.	<p>“Dalam pergaulan antara pria dan wanita, Islam mengatur supaya tidak melakukan zina juga perbuatan-perbuatan yang mendekati zina. Ada dua pintu yang tidak boleh ditobros yang pertama ikhtilat. Ikhtilat adalah hubungan antara lelaki dengan wanita yang melampaui batas dan tidak didasari dengan kebutuhan yang sesuai dengan syariat. Dari ikhtilat itulah akan muncul lagi berkembang ketahap yang selajutnya yang lebih berbahaya, yang kedua Khalwat. <i>Khalwat? apa itu khalwat? Itu yang anak muda zaman now yang banyak lakukan. Berdua-duaan dengan selain mahram, oh macamtuh la.</i>”</p>	IPL	Data (1) menunjukkan gaya bahasa tak resmi, hal ini ditunjukkan pada kalimat <i>Khalwat? apa itu khalwat? Itu yang anak muda zaman now yang banyak lakukan. Berdua-duaan dengan selain mahram, oh macamtuh la.</i> Karena bahasa yang digunakan bahasa komunikasi sehari-hari. Menggunakan kata “macamtuh la” yang menunjukkan tak resmi.
2.	<p>Fulan: “Mbah” Dukun: “What do you do?” Fulan: “ Saya nih punya perusahaan, Cuma sudah 3 bulan terakhir labanya menurun, mbah. Gimana solusinya? Saya takut bangkrut, mbah.” Dukun: “Nm.Hm. Sekarang kamu harus bawa emas yang besar dari pulau Jawa.” Fulan: “Siap mbah” Eeeeh. Gara-gara pulang gagal paham, balik lagi ke mbah dukun malah bawa mas Jarwo orang Jawa. Astagfirullahal’ ad zim. Daripada ke mbah dukun, mending minta solusi ke ustadZ ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul.”</p>	JTM	Data (2) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa percakapan seperti dialog yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari
3.	<p>“ Hadirin yang di rahmat Allah, oleh karena itu mari kita zakat, sodaqoh, infaq, jangan takut harta berkurang.”</p>	JTM	Data (3) menunjukkan penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada-gaya sederhana, gaya sederhana terlihat

			pada kalimat “ <i>oleh karena itu mari kita zakat, sodaqoh, infaq, jangan takut harta berkurang</i> ”, digunakan untuk memberikan perintah. Seperti pada kata zakat, sodaqoh, dan infaq.
4.	“Jika ingin ridha Allah, ikutilah jejak Rasulallah. Jadikan ia sebagai contoh. Beriman dengan kokoh, tidak mudah roboh, berpikir tidak bodoh, bertindak tidak ceroboh, berbuat tidak senonoh, dalam pergaulan buruk jangan sampai jatuh. Jika ada yang mengajak khalwat keseni kesonoh, ogah gitu loh.”	IPL	Data (4) menunjukkan penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada-gaya mulia dan bertenaga yaitu dipenggunaan untuk menggerakkan sesuatu. Pada kalimat “ <i>Jika ingin ridha Allah, ikutilah jejak Rasulallah. Jadikan ia sebagai contoh. Beriman dengan kokoh, tidak mudah roboh, berpikir tidak bodoh, berbuat tidak senono, dalam pergaulan buruk jangan sampai jatuh. Jika ada yang mengajak buat khalwat keseni sonoh, ogah gitu loh</i> ”. Jadi nada yang agung dan mulia akan sanggup pula menggerakkan emosi setiap pendengar.
5.	“Jika ekonomi sedang failed, cari uang sulit, selalu bokek gak punya duit, hidup morat-marit, tiap hari irit, badan sering sakit, hutang numpuk melilit, pikiran jadi sempit, terasa ingin menjerit, beban semakin menghimpit, awas meski begitu rumit, jangan minta sama dedemit, apalagi bunuh diri pake celuri.	JTM	Data (5) menunjukkan penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada gaya mulia dan bertenaga, pada kalimat “ <i>jangan minta sama dedemit, apalagi bunuh diri pake celurit</i> ” ampaknya hal ini menyampaikan untuk memberi motivasi kepada pendengar.
6.	“ Amalan pokok harus didirikan karena sudah menjadi kewajiban, bisa begitu kita laksanakan amalan-amalan ringan sebagai nilai tambahan. Pahalanya puluhan bahkan ratusan membuat berat di atas mizan, jangan-jangan bisa saja kan kemungkinan diakhirat dapat kenikmatan gara-gara buang duri dari jalan. Maksiat kecilpun jangan disepelekan, jangan-jangan bisa sajakan kemungkinan”	JSH	Data (6) menunjukkan penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada gaya mulia dan bertenaga, pada kalimat “ <i>Amalan-amalan ringan sebagai nilai tambahan. Pahalanya puluhan bahkan ratusan membuat berat di atas mizan, jangan-jangan bisa saja kan kemungkinan.</i> ” Karena hal ini tunjukkan kepada manusia untuk perbuatan yang baik.
7.	“Jangan asal nikmat tapi ingat rasa menyesal yang menyusul. Hati-hati dengan pergaulan jika bebas nanti bablas. Tundukkanlah pandangan, kontrol <i>our syahwat</i> , jaga aurat, filter teman dan sahabat. Hindari ikhtilat dan khalwat.”	IPL	Data (7) menunjukkan penggunaan gaya bahasa klimaks. Gaya bahasa klimaks terlihat pada kalimat “ <i>Jangan asal nikmat tapi ingat rasa menyesal yang menyusul</i> ”, gagasan tersebut semakin menigkat pada kalimat “ <i>Hati-hati</i>

			<i>dengan pergaulan jika bebas nanti bablas</i> ". Kemudian meningkat lagi <i>"Tundukkanlah pandangan, kontrol our syahwat, jaga aurat, filter teman dan sahabat"</i> merupakan urutan pikiran tertinggi dari data di atas.
8.	"Memang jika berinfaq 200,000 diinfaqkan lagi 100,000 sisanya tinggal 100,000, tapi 100,000 yang diinfaqkan akan melebihi 100,000 yang disimpan. Dari 100,000 jadi 700,000, dari 700,000 jadi 70jt dan seterusnya."	JTM	Data (8) menunjukkan penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat-klimaks, gaya bahasa klimaks terlihat pada kalimat <i>" Dari 100,000 jadi 700,000 "</i> , gagasan tersebut semakin meningkat pada kalimat <i>" dari 700,000 jadi 70jt dan seterusnya "</i> , penanda klimaks pada kalimat terakhir ini adalah terdapat kata "jadi".
9.	" Takut miskin adalah godaan setan yang harus dihindari, penyakit hati yang harus diobati. Bisa kita lihat ditengah-tengah masyarakat orang yang takut miskin biasanya melakukan pelanggaran, demi pelanggaran, mulai dari bakhil, sampai-sampai ada yang melakukan kemusyrikan. Contohnya, sebut saja seseorang yang bernama Fulan yang mendatangi ahli nujum atau mbah dukun. "	JTM	Data (9) menunjukkan penggunaan gaya bahasa paralelisme. Gaya bahasa paralelisme tersebut nampak pada kalimat <i>" Takut miskin adalah godaan setan yang harus dihindari, penyakit hati yang harus diobati. Bisa kita lihat ditengah-tengah masyarakat orang yang takut miskin biasanya melakukan pelanggaran, demi pelanggaran, mulai dari bakhil, sampai-sampai ada yang melakukan kemusyrikan. "</i> dua kalimat tersebut dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.
10.	"Daripada ke mbah dukun, mending minta solusi ke ustadz ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul."	JSH	Data (10) menunjukkan penggunaan gaya bahasa repetisi-epizeukis, karena pada kata-kata <i>"betul? Betul, betul, betul"</i> di ulang beberapa kali dengan maksud dianggap penting untuk memberikan penegasan atau tekanan kepada pendengarnya.
11.	"Syaiton siap menggoda 24 jam, bagaimanapun baik Khalwat mukhal fahah yang terlihat orang lain tapi percakapan keduanya tidak diketahui ataupun khalwat muqallazoh yang tidak diketahui orang lain sama sekali. Kapan pun, baik siang ataupun	IPL	Data (11) menunjukkan penggunaan gaya bahasa Epistrofa yaitu penggunaan partikel "pun". Perulangan atau repetisi ini digunakan pada akhir kalimat sehingga menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa epistrofa.

	malam dimanapun baik <i>outdor</i> ataupun <i>indoor</i> pasti yang ketiganya syaithon (kuwak hahahhah). Memang khalwati suatu tempat terasa nikmat karena tidak ada yang mencegah dan mengganggu.”		
12.	“ Manusia dewasa berasal dari bayi, ayam dari telur, pohon dari biji. Ilal berdiri dari panggung AKSI Asia dari tadi. Perkara-perkara besar berawal dari yang kecil. Karena kecil awal menuju besar, maka janganlah menyepelekan hal kecil termasuk dalam amal ibadah.”	JSH	Data (12) menunjukkan penggunaan gaya bahasa repetisi epistrofa, karena terdapat tiga kali perulangan kata “kecil” di akhir kalimat secara berurutan. Perulangan tersebut dimaksudkan untuk memberikan penegasan pada kalimat tersebut karena dianggap penting.
13.	“ Hadist riwayat muslim. Tidaklah menyepelekan amalan sekecil apapun, mungkin ridha Allah terletak disana, begitupun tidak menyepelekan maksiat sekecil apapun. Mungkin murka Allah terletak disana. ”	JSH	Data (13) menunjukkan penggunaan gaya bahasa repetisi simploke, karena terdapat dua kali perulangan kata “ menyepelekan” pada awal dan tengah kalimat secara berturut-turut dimaksudkan untuk memberikan penekanan dan penegasan pada kalimat yang dianggap penting dari data diatas.
14.	“ Daripada ke mbah dukun, mending minta solusi ke ustadz ustadzah, curhat dong ma, iya dong. Salah satu solusinya adalah harus rajin berinfaq, betul? Betul, betul, betul. ”	JTM	Data (14) menunjukkan penggunaan gaya bahasa repetisi mesodiplosis, karena terdapat dua kali perulangan kata “solusi” di tenga-tengah kalimat tersebut. Perulangan tersebut untuk menekankan atau menegaskan kata “solusi” yang dianggap penting.
15.	“ Memang jika berinfaq 200,000 diinfaqkan lagi 100,000 sisanya tinggal 100,000, tapi 100,000 yang diinfaqkan akan melebihi 100,000 yang disimpan. Dari 100,000 jadi 700,000, dari 700,000 jadi 70jt dan seterusnya. ”	JTM	nunjukkan penggunaan gaya bahasa repetisi-anadiplosis, karena pada kata-kata “ <i>Memang jika berinfaq 200,000 diinfaqkan lagi 100,000 sisanya tinggal 100,000</i> ” penanda anadiplosis terdapat kata “infaq

LAMPIRAN H. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA GERAK TUBUH II DAN AL DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH PADA ACARA AKSI ASIA 2018

No.	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi
1.		JSH	<p>“ <i>Bismillahirrahmanirrahim</i>. Pada saat mengucapkan <i>bismillaahirrahmaanirrahiim</i> Il dan Al melakukannya dengan berdiri tegak menghadap penonton, kemudian menganggukan kepala dan pandangan lurus ke depan secara bersama.</p> <p><i>Assalamualaikum Wr. Wb</i>. Il dan Al melakukannya dengan berdiri tegak menghadap penonton, kemudian pandangan mereka ke arah kanan, menengadahkan tangan searah dengan pandangan. Pandangan mereka bergantian ke arah kiri dengan tangan yang searah dan tangan kanan memegang dada kiri.</p> <p><i>Alhamdu wa syukrillah Hamdan bilakhoyah Syukron bilanihayah. Allah Humma sholli washalim wabarik Ala saiyidina Muhammadin wa'ala Alihi waashabiin ajemain</i>. Dikatakan dengan sikap badan berdiri tegak dan bergantian satu langkah seorang ke kanan dengan ke dua tangan diayunkan menengadahkan ke langit dan pandangan sesuai langkah yaitu seorang ke kanan dan kekiri secara bergantian kemudian tegap dan kembali menghadap ke arah depan.</p> <p><i>Amma ba'du</i>. Sikap tegak, secara bersamaan menganggukan kepala, ekspresi wajah tersenyum, dan pandangan mata ke depan.</p> <p><i>Rahibbis sahdah Majlis ista'kim kamarabbisai yidah wassahdah majlis ista'kib</i> ”. Kedua tangan merapat ke depan seperti memberi salam dengan ekspresi wajah tersenyum.</p>

<p>2.</p>		<p>IPL</p>	<p>“ Dem dem dem” gerak-gerak sikap badan kepala, tangan, dan kaki dengan pandangan ke penonton</p>
<p>3.</p>		<p>IPL</p>	<p>“ Hadirin Ejeng hadirot bapak-bapak ejeng ibu-ibuk.” diucapkan secara bersama dengan gerakan bertepuk tangan mengarah kepala penonton dan ekspresi tersenyum dengan pandangan mata menuju ke penonton.</p>
<p>4.</p>		<p>IPL</p>	<p>“dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan satu jalan yang buruk”.Ucapan dan gerakan tangan bersama dan gerakan tangan sejajar bahu lalu diturunkan sejajar dengan pinggang.</p>

<p>5.</p>		<p>JTM</p>	<p>“Dari 100,000 jadi 700,000, dari 700,000 jadi 70jt dan seterusnya.” Dengan gerakan tangan ke kanan dan ke kiri kemudian tangan kanan dengan lenturnya membentuk tangga bertahap.</p>
<p>6.</p>		<p>IPL</p>	<p>“Teng teleng teng teng) woh o kamu ketahuan (ih ih) sedang pacaran (eheheh) dua-duan (iiii) itu dilarang (wok oo). Kamu belum nikah (yehh), belum halal sah (yehh) di khitbah ogah putusin aja yah....(pahmukan (yehh) mungkin adanya. Yeaahh... .” Bernyanyi bersama-sama dengan bergantian dan kompak, kemudian gerakan kaki dan dua jari dengan ekspresi wajah ketawa.</p>
<p>7.</p>		<p>IPL</p>	<p>“Syaiton siap menggoda 24 jam, bagaimanapun baik Khalwat mukhal fafah yang terlihat orang lain tapi percakapan keduanya tidak diketahui ataupun khalwat muqallazoh yang tidak diketahui orang lain sama sekali. Kapan pun, baik siang ataupun malam dimanapun baik outdoor ataupun indoor pasti yang ketiganya syaiton (kuwak hahahhah). Memang khalwati suatu tempat terasa nikmat kerana tidak ada yang mencegah dan mengganggu.” Pengucapan secara bergantian, Pandangan menuju ke penonton sebelah kanan saat mengucap <i>“Kapan pun”</i> dan sebelah kiri saat mengucap <i>“dimanapun”</i> kemudian ekspresi wajah yang lucu.</p>

<p>8.</p>		<p>JSH</p>	<p>“Hadirin hadirot dari Abu Zahro Radiallahuanhu dia berkata. Rasulallahi shollahhu alaihi wassallam bersabda: “janganlah engkau menyepelekan amalan sekecil apapun, walaupun itu berupa cerahnya wajah terhadap saudaramu” Hadist riwayat muslim.” Diucapkan salah satu Sikap badan tegak dengan gerakan tangan menjelaskan dengan ekspresi wajah senyum.</p>
<p>9.</p>		<p>JTM</p>	<p>“Imam Ibnu kasir didalam kitabnya menjelaskan bahwa maksud dari <i>Asyathonuyahidukumul faqra</i> adalah” Diucapkan oleh Il dengan satu langkah ke kanan lalu ke kiri, gerakan tangan menjelaskan, dan pandangan mata tertuju pada penonton lalu menunjuk Al untuk kalimat selanjutnya. <i>Rahibbissahdah majlis istahkim kamarabbisai yidah wassahdah majlis ista' kib.</i> Kedua tangan merapat ke depan seperti memberi salam dengan ekspresi wajah tersenyum. Hadirin Ejeng Hadirot Bapak-bapak ejeng Ibu-ibu. Diucapkan secara bersama dengan gerakan bertepuk tangan mengarah kepada penonton dan ekspresi tersenyum dengan pandangan mata menuju kepenonton.</p>
<p>10.</p>		<p>IPL</p>	<p>“Syaithon siap menggoda 24 jam, bagaimanapun baik Khalwat mukhal fafah yang terlihat orang lain tapi percakapan keduanya tidak diketahui ataupun khalwat muqallazoh yang tidak diketahui orang lain sama sekali. Kapan pun, baik siang ataupun malam dimanapun baik <i>outdoor</i> ataupun <i>indoor</i> pasti yang ketiganya syaithon (kuwak hahahhah). Memang khalwati suatu tempat terasa</p>

		<p>nikmat karena tidak ada yang mencegah dan mengganggu.” Pengucapan secara bergantian, Pandangan menuju ke penonton sebelah kanan saat mengucapkan “<i>Kapan pun</i>” dan sebelah kiri saat mengucapkan “<i>dimanapun</i>” kemudian ekspresi wajah yang lucu.</p>
<p>11.</p>		<p>JTM</p> <p>“aman aman aman eeh Pak Aman.” gerak-gerik sikap badan gerakan kepala ke kanan, simping kanan, ke kiri dan ke belakang. Dan ekspresi wajah tersenyum.</p>

Lampiran I. GAMBAR



AUTOBIOGRAFI

Lahir di patani, 23 Mei 1995. Anak Keenam dari delapan bersaudaraan pasangan Bapak Yusuf dan Ibu Rokeeyah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK Ban Aho lulus pada tahun 2001. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD lulus pada tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan SMP Sasnupatam School Kota Bana Muang Patani sampai tahun 2011. Selanjutnya, peneliti menempuh pendidikan di SMA Sasnupatam School dan lulus pada tahun 2013. Setelah menempuh pendidikan SMA Sasnupatam School, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Jember.

